

Katalog : 9199017.51

LAPORAN BULANAN  
**DATA SOSIAL EKONOMI**  
**PROVINSI BALI**  
**APRIL 2018**



**BADAN PUSAT STATISTIK**  
**PROVINSI BALI**

LAPORAN BULANAN  
**DATA SOSIAL EKONOMI**  
**PROVINSI BALI**  
**APRIL 2018**



# LAPORAN BULANAN DATA SOSIAL EKONOMI

## PROVINSI BALI APRIL 2018

---

**ISSN** : 2477-782X

**Nomor Publikasi** : 51550.1805

**Katalog** : 9199017.51

**Ukuran Buku** : 14,8 cm x 21 cm

**Jumlah Halaman** : xx + 114 halaman

**Naskah** : Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

**Penyunting** : Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

**Disain Kover** : Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

**Diterbitkan Oleh** : ©BPS Provinsi Bali

**Dicetak Oleh** : CV. Bhinneka

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

**Tim Penyusun**

**Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Provinsi Bali**

**April 2018**

**Penanggung Jawab Umum :**

Ir. Adi Nugroho, M.M.

**Penanggung Jawab Teknis :**

Agus Gede Hendrayana Hermawan, SE, M.Si.

**Koordinator :**

Komang Bagus Pawastra, SE, MT, MA.

**Anggota :**

Evendi Akhmad, S.Si.

**Disain/Layout :**

Ketut Ksama Putra, SST.



## KATA PENGANTAR

Publikasi Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Provinsi Bali (LBDSE) merupakan publikasi yang merangkum Berita Resmi Statistik (BRS) yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. Publikasi ini diterbitkan setiap bulan, sehingga data dan informasi yang dipaparkan merupakan informasi terbaru yang telah dirilis BPS. Indikator-indikator yang dipaparkan terdiri dari indikator di bidang ekonomi maupun bidang sosial di Provinsi Bali.

LBDSE Provinsi Bali April 2018 memperbaharui data dan informasi inflasi (Maret 2018), pariwisata (Februari 2018), nilai tukar petani (Maret 2018), inflasi pedesaan (Maret 2018), transportasi (Februari 2018), ekspor (Februari 2018), impor (Februari 2018), dan harga gabah (Maret 2018). Untuk data dan informasi lainnya masih menggunakan publikasi bulan sebelumnya.

Publikasi ini diharapkan dapat memberikan makna dan manfaat untuk semua pengguna data. Berbagai saran dan masukan sangat diharapkan demi edisi yang lebih baik di masa yang akan datang. Kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan publikasi ini kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Denpasar, April 2018  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Provinsi Bali



**Ir. Adi Nugroho, M.M.**



## **SOROTAN**

### **INFLASI**

Kota Denpasar pada bulan Maret 2018 tercatat mengalami inflasi sebesar 0,15 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK 2012=100) sebesar 129,40. Sejalan dengan Kota Denpasar yang mengalami inflasi, Kota Singaraja pun mengalami inflasi sebesar 0,38 persen pada bulan Maret 2018 ini.

### **PARIWISATA**

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Bali pada bulan Februari 2018 tercatat mencapai 452.423 kunjungan, dengan wisman yang datang melalui bandara sebanyak 443.805 kunjungan, dan yang melalui pelabuhan laut sebesar 8.618 kunjungan.

### **INDEKS NTP (NILAI TUKAR PETANI) DAN INFLASI PEDESAAN**

Pada bulan Maret 2018, NTP Provinsi Bali tercatat mengalami penurunan sebesar 0,37 persen, dari 103,88 pada bulan Februari 2018, menjadi 103,50 pada bulan Februari 2018.

Jika dilihat dari sisi pedesaan, Provinsi Bali mengalami inflasi perdesaan sebesar 0,84 persen yang disebabkan oleh naiknya harga barang pada semua kelompok pengeluaran.

## **TRANSPORTASI**

Jumlah keberangkatan pesawat udara internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai bulan Januari 2018 mencapai 2.774 unit penerbangan. Jumlah ini tercatat mengalami peningkatan 3,12 persen dibanding bulan sebelumnya yang mencapai 2.690 unit. Sedangkan jumlah keberangkatan pesawat angkutan udara domestik pada bulan Februari 2018 tercatat mencapai 3.277 unit penerbangan, atau turun 11,10 persen dibandingkan bulan sebelumnya yang mencapai 3.686 unit penerbangan.

## **EKSPOR**

Nilai ekspor barang asal Provinsi Bali pada bulan Januari 2018 tercatat mencapai US\$ 45.260.970. Angka ini mengalami peningkatan sebesar 8,93 persen dibandingkan nilai ekspor bulan sebelumnya. Sementara itu, capaian Februari 2018 tercatat mengalami peningkatan sebesar 0,25 persen dari kondisi bulan yang sama tahun sebelumnya yang mencapai US\$ 45.150.313.

## **IMPOR**

Nilai impor Provinsi Bali pada bulan Februari 2018 tercatat mencapai US\$ 10.026.444. Angka ini mengalami peningkatan sebesar 29,78 persen dibandingkan dengan keadaan bulan Januari 2018 yang tercatat mencapai US\$ 7.725.664. Capaian bulan ini juga tercatat mengalami peningkatan sebesar 83,94 persen jika dibandingkan bulan yang sama tahun sebelumnya yang mencapai US\$ 5.451.030.

## **PERTUMBUHAN EKONOMI**

Selama tahun 2017, ekonomi Bali tumbuh 5,59 persen, lebih lambat dibanding pertumbuhan tahun 2016 yang tercatat sebesar 6,32 persen.

Dilihat secara *q-to-q* ekonomi Bali pada triwulan IV tahun 2017 tercatat mengalami pertumbuhan negatif sebesar -0,74 persen.

Perekonomian Bali tahun 2017 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku tercatat sebesar Rp 215,36 triliun rupiah, sementara PDRB atas dasar harga konstan tercatat sebesar 144,96 triliun rupiah. Dengan proyeksi jumlah penduduk Bali pada tahun 2017 yang sebesar 4,25 juta jiwa, PDRB perkapita mencapai Rp. 50,71 juta rupiah.

## **INDEKS TENDENSI KONSUMEN**

Selama triwulan IV-2017, kondisi ekonomi konsumen/masyarakat mengalami kenaikan pada triwulan IV 2017 dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari Indeks Tendensi Konsumen (ITK) pada triwulan ini yang tercatat sebesar 103,24.

## **KETENAGAKERJAAN**

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Bali pada Agustus 2017 mencapai 1,48 persen. TPT Bali tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan TPT Agustus 2016 yang mencapai 1,89 persen. TPT Agustus 2017 juga mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan TPT Februari 2017 yang tercatat sebesar 1,28 persen.

## **KEMISKINAN**

Total penduduk miskin Provinsi Bali pada September 2017 tercatat sekitar 176.48 ribu orang atau 4,14 persen. Penurunan jumlah penduduk miskin ini terjadi baik di perkotaan maupun pedesaan.

## **PRODUKSI TANAMAN HORTIKULTURA**

Kabupaten Bangli merupakan sentra produksi cabai besar di Bali, dan menguasai sebesar 52,76 persen total produksi cabai besar di Bali. Produksi cabai rawit tercatat meningkat sebesar 9,88 persen pada tahun 2015. Produksi bawang merah Kabupaten Bangli mampu menyumbang 88,50 persen total produksi di Bali.

## **PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR**

Produksi IBS (Industri Besar Sedang) Bali pada Triwulan IV – 2017 (secara  $q$ -to- $q$ ), tercatat tumbuh positif sebesar 1,52 persen. Hal ini searah dengan pertumbuhan pada triwulan lalu, bahkan tumbuh lebih tinggi. Pertumbuhan triwulan sebelumnya tercatat sebesar 0,66 persen. Secara tahunan ( $y$ -on- $y$ ), produksi IBS Bali pada Triwulan IV – 2017 tercatat mengalami pertumbuhan negatif sebesar 2,02 persen.

Produksi IMK (Industri Manufaktur Mikro dan Kecil) Bali mengalami pertumbuhan negatif sebesar minus 4,53 persen dibandingkan dengan produksi triwulan sebelumnya ( $q$ -to- $q$ ). Sedangkan pada tahun 2016 pada triwulan yang sama, produksi IMK tumbuh positif sebesar 1,10 persen. Secara tahunan, pada Triwulan IV – 2017 ( $y$ -on- $y$ ), produksi IMK di Bali tercatat

mengalami pertumbuhan negatif sebesar 3,86 persen, sedangkan pada tahun 2016 pada triwulan yang sama tumbuh positif sebesar 10,88 persen.

### **HARGA GABAH**

Harga gabah di tingkat petani (GKP) pada bulan Maret 2018 mengalami penurunan sebesar 8,01 persen, dari Rp 4.843,18 per kg pada bulan sebelumnya menjadi Rp 4.455,31 per kg (*m-to-m*). Sementara itu, rata-rata harga GKP di tingkat penggilingan turun sebesar 8,08 persen dari 4.914,49 per kg menjadi Rp 4.517,32 per kg.

### **INDEKS KEBAHAGIAAN**

Indeks Kebahagiaan Provinsi Bali tahun 2017 berdasarkan hasil Survei Pengukuran Tingkat Kebahagiaan (SPTK) sebesar 72,48 (pada skala 0-100).

Indeks Kebahagiaan Provinsi Bali tahun 2017 merupakan indeks komposit yang disusun oleh tiga dimensi, yaitu kepuasan hidup (*Life Satisfaction*), perasaan (*Affect*), dan makna hidup (*Eudaimonia*). Kontribusi masing-masing dimensi terhadap Indeks Kebahagiaan Indonesia mencakup Kepuasan Hidup 34,80 persen, Perasaan (*Affect*) 31,18 persen, dan Makna Hidup (*Eudaimonia*) 34,02 persen.

Nilai indeks masing-masing dimensi Indeks Kebahagiaan sebagai berikut: (1) Indeks Dimensi Kepuasan Hidup sebesar 72,40; (2) Indeks Dimensi Perasaan (*Affect*) sebesar 71,71; dan (3) Indeks

Dimensi Makna Hidup (*Eudaimonia*) sebesar 73,27. Seluruh indeks dimensi diukur pada skala 0-100.

<https://bali.bps.go.id>

## DAFTAR ISI

BAB	Halaman
Kata Pengantar	v
Sorotan	vii
Daftar Isi	xiii
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar	xix
Inflasi	1
Pariwisata	9
Nilai Tukar Petani	17
Transportasi	23
Ekspor dan Impor	34
Produk Domestik Regional Bruto	41
Indeks Tendensi Konsumen	47
Ketenagakerjaan	53
Kemiskinan	60
Tanaman Pangan	66
Hortikultura	69
Industri	73
Harga Gabah	79
Indeks Kebahagiaan	81



## DAFTAR TABEL

Tabel	Nama	Halaman
I.1	Laju dan Andil Inflasi Kota Denpasar Maret 2018, Menurut Kelompok Pengeluaran	3
I.2	Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan <i>Year on Year</i> , di Kota Denpasar, 2016 – 2018	4
I.3	Laju dan Andil Inflasi Maret 2018 Kota Singaraja	7
I.4	Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan <i>Year on Year</i> , di Kota Singaraja, 2016 – 2018	7
II.1	Kunjungan Wisman Langsung dan Perubahannya ke Bali Menurut Pintu Masuk, Februari 2017, Januari 2018 dan Februari 2018	10
II.2	Kedatangan Wisman Langsung ke Bali Menurut Kebangsaan, Februari 2018	11
II.3	TPK Pada Hotel Berbintang di Bali Menurut Kabupaten/Kota, Januari 2018 dan Februari 2018	12
II.4	TPK Menurut Klasifikasi Bintang di Bali Januari 2018 dan Februari 2018	13
II.5	Rata-Rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel Berbintang di Bali, Januari 2018 dan Februari 2018	14
II.6	Rata-Rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel Berbintang di Bali Menurut Kabupaten/Kota, Januari 2018 dan Februari 2018	14
II.7	TPK Pada Hotel Non Bintang di Bali Menurut Kabupaten/Kota, Januari 2018 dan Februari 2018	15
II.8	Rata-Rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel Non Bintang di Bali. Menurut Kabupaten/Kota, Januari 2018 dan Februari 2018	16

Tabel	Nama	Halaman
III.1	Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Bali dan Nasional serta Persentase Perubahannya, Februari 2018 – Maret 2018 (2012=100)	19
III.2	Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Pedesaan Provinsi Bali dan Nasional, Maret 2018	21
III.3	Indeks Nilai Tukar Usaha Pertanian per Subsektor dan Persentase Perubahannya, Februari 2018 – Maret 2018 (2012 = 100)	23
IV.1	Perkembangan Jumlah Pesawat dan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Februari 2018	26
IV.2	Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Bulan Februari 2018	28
IV.3	Perkembangan Jumlah Bagasi dan Barang Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Bulan Februari 2018	30
IV.4	Perkembangan Jumlah Pesawat Angkutan Udara Domestik dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Bulan Februari 2018	31
IV.5	Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Domestik dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Bulan Februari 2018	32
IV.6	Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Laut di Provinsi Bali Bulan Februari 2018	34
IV.7	Perkembangan Jumlah Barang Angkutan Laut di Provinsi Bali Bulan Februari 2018	35
V.1	Ekspor Provinsi Bali dan Perubahannya pada Februari 2018	38
V.2	Ekspor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan Februari 2018	39

Tabel	Nama	Halaman
V.3	Ekspor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Provinsi Pengirim Barang Keadaan Bulan Januari 2018 - Februari 2018	40
V.4	Impor Provinsi Bali Menurut Negara Asal Keadaan Bulan Februari 2018	41
V.5	Impor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan Februari 2018	42
VI.1	Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali Menurut Komponen Pengeluaran (persen)	49
VII.1	Indeks Tendensi Konsumen Provinsi Bali Menurut Variabel Pembentuknya, Triwulan IV-2017	53
VII.2	Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Provinsi Bali Triwulan I - 2018 Menurut Variabel Pembentuknya	55
VIII.1	Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan (orang) Tahun 2016 - 2017	58
VIII.2	Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, 2016 – 2017	60
VIII.3	Penduduk Usia 15 Ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, 2016 – 2017	61
VIII.4	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2016 - 2017 (persen)	63
IX.1	Garis Kemiskinan Per Kapita Per Bulan Menurut Komponen dan Daerah, Provinsi Bali Maret 2017-September 2017	68
IX.2	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Provinsi Bali Menurut Daerah, Maret 2017-September 2017	70
XI.1	Perkembangan Produksi Cabai Besar, Cabai Rawit, dan Bawang Merah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2014 – 2015 (Ton)	78

Tabel	Nama	Halaman
XII.1	Pertumbuhan Produksi Triwulanan ( <i>Q-to-Q</i> ) IBS Bali dan Nasional Menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2 Digit Triwulan III - 2017 dan Triwulan IV - 2017 ( <i>dalam persen</i> )	80
XII.2	Pertumbuhan Produksi Triwulanan ( <i>y-on-y</i> ) IBS Bali dan Nasional Menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2 Digit Triwulan IV - 2016 dan Triwulan IV - 2017 ( <i>dalam persen</i> )	81
XIII.1	Perkembangan Rata-rata Harga Gabah (GKP) di Tingkat Petani dan Penggilingan Provinsi Bali Maret 2017 – Maret 2018	86

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Nama	Halaman
I.1	Perkembangan Inflasi Kota Denpasar Maret 2016 – Maret 2018	1
I.2	Perkembangan Inflasi Kota Singaraja Februari 2016 – Maret 2018	6
III.1	Perkembangan NTP Provinsi Bali Bulan Februari 2017 – Maret 2018	17
III.2	NTP Provinsi Bali Per Subsektor, Februari – Maret 2018	18
VI.1	Distribusi dan Pertumbuhan Tiga Lapangan Usaha dengan Pertumbuhan Tertinggi pada PDRB Bali Tahun 2017 (persen)	46
VI.2	Sumber Pertumbuhan PDRB Bali Tahun 2016-2017 (persen)	46
VI.3	Pertumbuhan Tiga Besar Komponen pada PDRB Pengeluaran Tahun 2017	48
VII.1	Perkembangan ITK Provinsi Bali Triwulan IV 2016, Triwulan III 2017 dan Triwulan IV 2017	52
VII.2	Indeks Komponen Konsumsi Makanan dan Bukan Makanan Triwulan III dan IV Tahun 2017	54
IX.1	Persentase Penduduk Miskin Provinsi Bali Maret 2017-September 2017	65
IX.2	Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin (0000) dan Persentase Penduduk Miskin (persen) Bali, September 2013 - 2017	66
XII.1	Beberapa jenis industri IMK Provinsi Bali Triwulan III 2017 yang mengalami pertumbuhan dan kontraksi tertinggi ( $q$ -to- $q$ )	83
XII.2	Beberapa jenis industri IMK Provinsi Bali yang mengalami pertumbuhan tertinggi pada triwulan III 2017 secara ( $y$ -on- $y$ )	83

Gambar	Nama	Halaman
XIV.1	Indeks Indikator Penyusun Indeks Kebahagiaan Provinsi Bali, 2017	88
XIV.2	Indeks Kebahagiaan Penduduk Menurut Provinsi, 2017	90

<https://bali.bps.go.id>

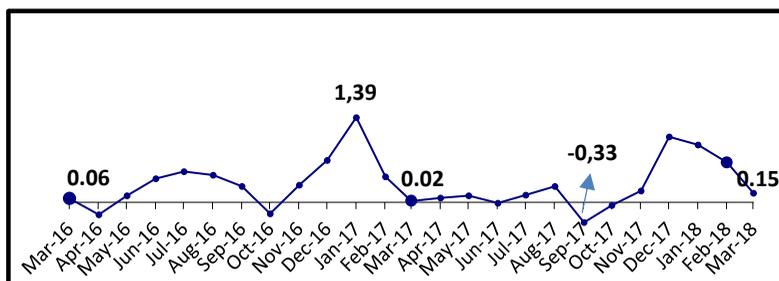
# BAB I

## INFLASI

### I.1 Inflasi Kota Denpasar Bulan Maret 2018

1. Pada bulan Maret 2018, Kota Denpasar tercatat mengalami inflasi sebesar 0,15 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK 2012=100) sebesar 129,40. Tingkat inflasi tahun kalender (Januari – Maret 2018) tercatat sebesar 1,75 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Y o Y) tercatat sebesar 3,23 persen.
2. Secara umum harga-harga di Kota Denpasar mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Apabila diamati pergerakannya dari Maret 2016, maka tingkat inflasi di Kota Denpasar cenderung berfluktuasi. Inflasi tertinggi tercatat pada bulan Januari 2017 sebesar 1,39 persen, sedangkan deflasi tertinggi pada September 2017 sebesar -0,33 persen.

**Grafik I.1**  
Perkembangan Inflasi Kota Denpasar  
Bulan Maret 2016 – Maret 2018



3. Inflasi didorong oleh naiknya indeks pada empat kelompok pengeluaran, yaitu kelompok kesehatan mengalami inflasi sebesar 1,12 persen; kelompok sandang mengalami inflasi sebesar 0,67 persen; kelompok bahan makanan mengalami inflasi sebesar 0,38 persen; serta kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga tercatat inflasi sebesar 0,08 persen. Sedangkan kelompok yang tercatat mengalami penurunan indeks/deflasi adalah kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau sebesar 0,12 persen; kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,05 persen; serta kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0,03 persen.
4. Komoditas yang tercatat memberikan andil/sumbangan inflasi pada bulan Maret 2018 antara lain: bawang merah, cabai rawit, bawang putih, minyak goreng, dan bensin non subsidi.
5. Komoditas yang tercatat mengalami penurunan harga dan menahan laju inflasi antara lain: tarif angkutan udara, pasir, beras, dan daging ayam ras.

**Tabel I.1**  
Laju dan Andil Inflasi Kota Denpasar Maret 2018,  
Menurut Kelompok Pengeluaran

Kelompok Pengeluaran	IHK Desember 2017	IHK Maret 2018	Laju Inflasi Maret 2018*)	Laju Inflasi Tahun 2018**)	Laju Inflasi Tahun ke Tahun***)
1. Bahan Makanan	138,07	145,33	0,38	5,26	4,27
2, Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	136,66	137,78	-0,12	0,82	6,82
3, Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar	122,69	123,51	-0,03	0,67	1,84
4, Sandang	113,45	113,7	0,67	0,22	-0,35
5, Kesehatan	125,11	126,91	1,12	1,44	2,35
6, Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	122,01	122,29	0,08	0,23	2,75
7, Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	122,43	124,47	-0,05	1,67	2,39
<b>Umum</b>	<b>127,17</b>	<b>129,40</b>	<b>0,15</b>	<b>1,75</b>	<b>3,23</b>

\*) *Persentase perubahan IHK Maret 2018 terhadap IHK bulan sebelumnya*

\*\*) *Persentase perubahan IHK Maret 2018 terhadap IHK bulan Desember 2017*

\*\*\*) *Persentase perubahan IHK Maret 2018 terhadap IHK bulan Maret 2017*

6. Inflasi pada bulan Maret 2018 tercatat disumbang oleh kelompok bahan makanan sebesar 0,0792 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,0647 persen; kelompok sandang sebesar 0,0335 persen; serta kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga sebesar 0,0072 persen
7. Kelompok komoditas yang menyumbangkan deflasi antara lain kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau dengan sumbangan sebesar 0,0213 persen; kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,0097 persen; serta kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0,0078 persen.

**Tabel I.2**

Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan *Year on Year*, di Kota Denpasar  
2016 – 2018

Inflasi	2016	2017	2018
1. Maret	0,06	0,02	0,15
2. Kumulatif Maret	0,62	1,83	1,75
3. Maret ( <i>Y o Y</i> )	3,41	4,18	3,23

8. Dibandingkan dengan bulan yang sama pada dua tahun terakhir, laju inflasi bulan Maret tahun 2018 merupakan yang tertinggi dengan inflasi mencapai 0,15 persen. Sedangkan inflasi pada bulan Maret tahun 2016 dan 2017 masing masing tercatat sebesar 0,06 persen dan 0,02 persen.
9. Jika dilihat dari kumulatifnya (Januari-Maret), inflasi tertinggi tercatat pada tahun 2017 sebesar 1,83 persen. Sedangkan pada tahun 2016 dan 2018 tercatat sebesar 0,62 persen dan 1,75 persen.
10. Pada nilai laju inflasi tahunan (*Y-o-Y*), nilai inflasi tahun 2018 tercatat sebagai yang terendah dengan nilai sebesar 3,23 persen, sedangkan yang tertinggi pada tahun 2017 tercatat sebesar 4,18 persen.
11. Komponen inti/*core* tercatat mengalami inflasi pada Maret 2018 sebesar 0,18 persen dengan andil inflasi sebesar 0,13 persen, komponen harga diatur pemerintah/*administered* tercatat deflasi sebesar 0,15 persen dengan andil deflasi sebesar 0,03 persen; sedangkan komponen bergejolak/*volatile*

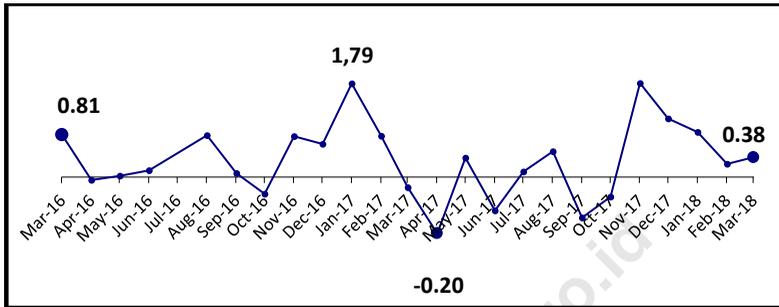
mengalami inflasi sebesar 0,31 persen dengan andil inflasi sebesar 0,06 persen.

12. Dari 82 kota IHK, tercatat 57 kota mengalami inflasi. Inflasi tertinggi tercatat di Jayapura (Papua) sebesar 2,10 persen dan terendah tercatat di Sumenep (Jawa Timur) sebesar 0,01 persen. Sedangkan deflasi tertinggi tercatat di Tual (Maluku) sebesar 2,30 persen dan terendah di Bulukumba (Sulawesi Selatan) sebesar 0,01 persen. Jika diurutkan dari inflasi tertinggi, maka Denpasar menempati urutan ke-38 dari 57 kota yang mengalami inflasi.

## **I.2 Inflasi Kota Singaraja Februari 2018**

1. Sejalan dengan Kota Denpasar yang mengalami inflasi, Kota Singaraja pun mengalami inflasi sebesar 0,38 persen di Bulan Maret 2018 ini. Indeks Harga Konsumen (IHK 2012=100) Kota Singaraja pada bulan ini tercatat sebesar 141,75. Tingkat inflasi tahun kalender sebesar 0,50 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (YoY) tercatat sebesar 2,48 persen.
2. Inflasi Kota Singaraja didorong oleh naiknya indeks pada kelompok bahan makanan sebesar 2,00 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,45 persen; kelompok transport, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,41 persen; kelompok sandang sebesar 0,33 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,24 persen.

**Gambar I.2**  
Perkembangan Inflasi Kota Singaraja  
Maret 2016 – Maret 2018



3. Jika dilihat berdasarkan komoditasnya, komoditas yang tercatat memberikan andil/sumbangan inflasi pada bulan Maret 2018 antara lain: cabai rawit, bawang merah, daging ayam ras, bensin, pisang, cabai merah, teri segar, mie kering instan, ketimun, bedak, sawi hijau, tempe, tomat sayur dan buncis.
4. Pada bulan Maret 2018, dari tujuh kelompok pengeluaran, lima kelompok pengeluaran tercatat memberikan andil/sumbangan inflasi, dengan urutan yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 0,5504 persen; kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,0449 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,0172 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 0,0149 persen; kelompok sandang sebesar 0,0138 persen. Dua kelompok pengeluaran lainnya tercatat memberikan andil/sumbangan deflasi, masing-masing: kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0,2552 persen dan kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,0021 persen.

**Tabel I.3**  
Laju dan Andil Inflasi Maret 2018 Kota Singaraja

Kelompok Pengeluaran	IHK Januari 2017	IHK Maret 2018	Laju Inflasi Maret 2018*)	Laju Inflasi Tahun 2018**)	Laju Inflasi Tahun ke Tahun***)	Andil Inflasi
1. Bahan Makanan	145,65	148,56	2,00	5,39	-1,49	0,5504
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	148,51	148,49	-0,01	0,01	1,79	-0,0021
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar	144,28	142,91	-0,95	-0,83	5,38	-0,2552
4. Sandang	143,37	143,84	0,33	1,40	6,61	0,0138
5. Kesehatan	119,01	119,54	0,45	1,26	5,40	0,0172
6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	131,29	131,61	0,24	0,66	8,31	0,0149
7. Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	125,79	126,31	0,41	1,05	1,97	0,0449
Umum	141,21	141,75	0,38	1,50	2,48	0,3839

\*) *Persentase perubahan IHK Maret 2018 terhadap IHK bulan sebelumnya*

\*\*) *Persentase perubahan IHK Maret 2018 terhadap IHK bulan Desember 2017*

\*\*\*) *Persentase perubahan IHK Maret 2018 terhadap IHK bulan Maret 2017*

**Tabel I.4**  
Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan *Year on Year*, di Kota Singaraja, 2016 – 2018

Inflasi	2016	2017	2018
1. Maret	0,81	-0,20	0,38
2. Kumulatif Maret	1,56	2,38	1,50
3. Maret ( <i>Y on Y</i> )	4,42	5,41	2,48

5. Dibandingkan dengan bulan yang sama pada dua tahun terakhir, laju inflasi bulanan bulan Maret tertinggi tercatat

- tahun 2016 sebesar 0,81 persen, selanjutnya pada bulan Maret 2017 sempat mengalami deflasi sebesar 0,20 persen.
6. Jika dilihat dari kumulatifnya (Januari-Maret), inflasi tertinggi tercatat pada tahun 2017 yakni sebesar 2,38 persen. Sedangkan pada tahun 2016 dan 2018 tercatat sebesar 1,56 persen dan 1,50 persen.
  7. Nilai inflasi "*Year on Year*" (Maret 2018 terhadap Maret 2017) tercatat sebesar 2,48 persen. Jika dibandingkan dengan nilai inflasi pada dua tahun sebelumnya, nilai tahun 2017 juga tercatat paling tinggi sebesar 5,41 persen.
  8. Ketiga komponen mengalami deflasi dan inflasi pada Maret 2018. Komponen inti/*core* tercatat mengalami deflasi sebesar 0,33 persen dengan andil deflasi sebesar 0,19 persen; komponen harga diatur pemerintah/*administered* tercatat inflasi sebesar 0,22 persen dengan andil inflasi sebesar 0,03 persen; komponen bergejolak/*volatile* tercatat inflasi sebesar 0,13 persen dengan andil inflasi sebesar 0,54 persen.
  9. Dari 82 kota IHK, tercatat 57 kota mengalami inflasi dan 25 kota mengalami deflasi. Diurutkan dari inflasi tertinggi, maka Singaraja menempati urutan ke-15 dari 57 kota yang mengalami inflasi.

## BAB II

### PARIWISATA

#### II.1 Kedatangan Wisatawan Mancanegara

1. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Bali pada Februari 2018 tercatat mencapai 452.423 kunjungan, dengan wisman yang datang melalui bandara sebanyak 443.805 kunjungan, dan yang melalui pelabuhan laut sebesar 8.618 kunjungan.
2. Jumlah wisman ke Bali pada bulan Februari 2018 naik sebesar 26,35 persen dibandingkan dengan catatan bulan Januari 2018 (*m-to-m*). Bila dibandingkan dengan bulan Februari 2017 (*y-on-y*), jumlah wisman ke Bali tercatat mengalami penurunan sebesar 0,34 persen.
3. Peningkatan wisman yang datang pada bulan Februari 2018 dibanding bulan sebelumnya diduga diakibatkan oleh adanya pekan liburan hari raya Imlek yang jatuh di bulan Februari 2018, dan ditunjukkan dengan melonjaknya kedatangan wisman yang berasal dari Tiongkok sebesar 204,88 persen.
4. Berdasarkan pintu masuk kedatangan wisman, 98,10 persen wisman yang datang ke Bali melalui bandara, dengan jumlah sebanyak 443.805 kunjungan. Sedangkan yang datang melalui pelabuhan laut tercatat sebesar 1,90 persen atau sebanyak 8.618 kunjungan dari total kunjungan yang mencapai 452.423 kunjungan.

5. Dibandingkan dengan catatan bulan yang sama tahun 2017 (*y-on-y*), jumlah wisman yang datang melalui Bandara Ngurah Rai turun sebesar 0,88 persen. Sedangkan bila dibandingkan dengan catatan bulan Januari 2018 (*m-to-m*), kunjungan melalui Bandara di bulan Februari 2018 tercatat naik sebesar 28,57 persen.
6. Wisman yang datang melalui pelabuhan laut pada bulan Februari 2018 naik 38,49 persen dibandingkan bulan Februari 2017, dan menurun sebesar 33,06 persen bila dibandingkan dengan bulan yang sama tahun yang sama.

**Tabel II.1**

Kunjungan Wisman Langsung dan Perubahannya ke Bali  
Menurut Pintu Masuk, Februari 2017, Januari 2018  
dan Februari 2018

No	Pintu Masuk	Tahun 2017 (Kunjungan)		Tahun 2018 (Kunjungan)	Perubahan (%)		Peran Thd Total
		Februari	Januari	Februari	Feb 18 thd Jan 18	Feb 18 thd Feb 17	
1	Bandara	447.762	345.191	443.805	28,57	-0,88	98,10
2	Pelabuhan	6.223	12.874	8.618	-33,06	38,49	1,90
<b>Jumlah</b>		<b>453.985</b>	<b>358.065</b>	<b>452.423</b>	<b>26,35</b>	<b>-0,34</b>	<b>100,00</b>

7. Menurut kebangsaan, wisman yang tercatat paling banyak datang ke Bali pada bulan Februari 2018 adalah wisman dengan kebangsaan Tiongkok, Australia, India, Jepang dan Inggris dengan persentase masing-masing sebesar 31,73 persen, 15,68 persen, 5,86 persen, 4,78 persen, dan 3,64 persen.
8. Dibandingkan dengan bulan Februari 2017 (*y on y*), dari lima negara dengan jumlah wisman terbanyak, wisman yang berasal

dari Tiongkok dan Australia mengalami penurunan masing-masing sebesar 2,95 persen dan 21,22 persen.

9. Dibandingkan bulan sebelumnya, dari 10 negara kontributor utama, peningkatan terbesar adalah wisman asal negara Tiongkok, yang meningkat sebesar 204,88 persen. Hal ini mampu meningkatkan jumlah wisman secara *month to month* yang tercatat meningkat sebesar 31,73 persen dibanding Januari 2018.

**Tabel II.2**

Kedatangan Wisman Langsung ke Bali Menurut Kebangsaan, Persentase dan Pertumbuhan Februari 2018

No.	Kebangsaan	Wisman Februari 2018				Perubahan Wisman Feb 2018 Thd Jan 2018 (%)	Perubahan Wisman Feb 2018 Thd Feb 2017 (%)
		Bandara (orang)	Pelabuhan Laut (orang)	Total (orang)	Proporsi (%)		
1	Tiongkok	143.534	33	143.567	31,73	204,88	-2,95
2	Australia	69.090	1.856	70.946	15,68	-18,13	-21,22
3	India	26.492	22	26.514	5,86	-8,62	52,50
4	Jepang	21.640	7	21.647	4,78	52,47	26,92
5	Inggris	14.752	1.703	16.455	3,64	17,18	17,51
6	Amerika Serikat	12.943	3.057	16.000	3,54	16,81	10,79
7	Malaysia	13.973	11	13.984	3,09	8,08	15,50
8	Rusia	10.716	34	10.750	2,38	-17,24	-11,31
9	Taiwan	10.414	53	10.467	2,31	65,54	-11,65
10	Jerman	8.972	121	9.093	2,01	32,51	22,30
11	Lainnya	111.279	1.721	113.000	24,98	-1,09	3,10
<b>Jumlah</b>		443.805	8.618	452.423	100,00	26,35	-0,34

## II.2 Tingkat Penghunian Kamar (TPK) dan Rata-rata Lama Menginap

1. TPK Bali untuk hotel berbintang bulan Februari 2018 tercatat sebesar 66,66 persen atau naik 13,69 poin jika dibandingkan TPK bulan sebelumnya yang mencapai 52,97 persen.

**Tabel II.3**

TPK Pada Hotel Berbintang di Bali  
Menurut Kabupaten/Kota, Januari 2017 dan Februari 2018

No.	Kabupaten/Kota	Tingkat Penghunian Kamar (TPK) (%)	
		Jan 2018	Februari 2018
1	Badung	55,62	70,32
2	Gianyar	34,93	47,65
3	Karangasem	22,71	28,13
4	Buleleng	29,35	27,47
5	Denpasar	52,51	67,41
<b>Bali</b>		<b>52,97</b>	<b>66,66</b>

2. Dibandingkan dengan TPK bulan Januari 2018 (*m to m*), hanya Kabupaten Buleleng tercatat mengalami penurunan sebesar 1,88 poin. Sedangkan peningkatan tertinggi nilai TPK ada di Kota Denpasar sebesar 14,90 poin.
3. Berdasarkan klasifikasi hotel bintang, tingkat hunian kamar hotel bintang empat tercatat sebesar 72,97 persen dan merupakan TPK tertinggi diantara kelas hotel bintang yang lain. TPK terendah tercatat pada hotel bintang satu yang hanya mencapai 48,20 persen. Bila melihat perbandingan dengan bulan sebelumnya, semua TPK hotel bintang mengalami peningkatan, bintang 1 sebesar 11,18 poin, bintang 2 sebesar 6,44 poin, bintang 3 sebesar 11,41 poin, bintang 4 sebesar 15,25 poin dan bintang 5 sebesar 17,05 poin.

**Tabel II.4**  
**TPK Menurut Klasifikasi Bintang di Bali**  
**Januari 2018 dan Februari 2018**

No.	Klasifikasi Bintang	Tingkat Penghunian Kamar (TPK) (%)	
		Januari 2018	Februari 2018
1	Bintang 1	37,02	48,20
2	Bintang 2	49,87	56,31
3	Bintang 3	47,82	59,23
4	Bintang 4	57,72	72,97
5	Bintang 5	54,26	71,31
Seluruh Bintang		52,97	66,66

4. Sejalan dengan TPK Hotel Berbintang, rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel berbintang di Bali pada bulan Februari 2018 tercatat selama 3,17 hari. Angka ini turun 0,27 poin dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu pada bulan Januari 2018 (*m to m*) yang mencapai 3,44 hari.
5. Secara keseluruhan, rata-rata lama menginap tamu Indonesia pada bulan Februari 2018 selama 2,94 hari, lebih rendah dibandingkan rata-rata lama menginap tamu asing yang selama 3,30 hari.
6. Menurut kabupaten/kota, rata-rata lama menginap tamu tertinggi pada bulan Februari 2018 di Kabupaten Badung selama 3,25 hari dan terendah di Kabupaten Buleleng, yaitu selama 1,74 hari.

**Tabel II.5**

Rata-Rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel  
Berbintang di Bali, Januari 2018 dan Februari 2018

No.	Klasifikasi Bintang	Rata-rata Lama Menginap Tamu (Hari)					
		Asing		Indonesia		Total	
		Jan 18	Feb 18	Jan 18	Feb 18	Jan 18	Feb 18
1	Bintang 1	3,09	2,54	5,91	5,20	3,71	2,77
2	Bintang 2	2,77	2,64	2,29	2,26	2,51	2,42
3	Bintang 3	3,97	3,67	2,73	2,51	3,38	3,06
4	Bintang 4	3,73	3,74	3,60	3,38	3,69	3,61
5	Bintang 5	3,51	2,97	3,84	3,83	3,60	3,11
<b>Seluruh Bintang</b>		<b>3,60</b>	<b>3,30</b>	<b>3,15</b>	<b>2,94</b>	<b>3,44</b>	<b>3,17</b>

**Tabel II.6**

Rata-Rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel  
Berbintang di Bali Menurut Kabupaten/Kota,  
Januari 2018 dan Februari 2018

No.	Kabupaten/Kota	Rata-rata Lama Menginap Tamu (Hari)					
		Asing		Indonesia		Total	
		Jan 18	Feb 18	Jan 18	Feb 18	Jan 18	Feb 18
1	Badung	3,64	3,32	3,32	3,12	3,54	3,25
2	Gianyar	2,75	3,05	3,73	4,91	2,85	3,15
3	Karangasem	3,96	3,04	1,57	1,66	3,83	2,85
4	Buleleng	3,21	2,34	1,74	1,27	2,17	1,74
5	Denpasar	3,56	3,44	2,85	2,74	3,07	3,01
<b>Bali</b>		<b>3,60</b>	<b>3,30</b>	<b>3,15</b>	<b>2,94</b>	<b>3,44</b>	<b>3,17</b>

7. Searah dengan dengan TPK Hotel Berbintang, TPK hotel non bintang pada bulan ini juga mengalami peningkatan. TPK hotel

- non bintang pada bulan Februari 2018 tercatat mencapai 30,03 persen, mengalami kenaikan 4,36 poin dari bulan sebelumnya.
8. Menurut Kabupaten/Kota, TPK tertinggi tercatat di Kabupaten Badung sebesar 48,73 persen, dan terendah tercatat di Kabupaten Bangli dengan persentase sebesar 1,06 persen.
  9. Pada Februari 2018, wilayah yang mengalami kenaikan TPK untuk kelompok hotel non bintang hanya empat kabupaten, yaitu Kabupaten Jembrana, Tabanan, Gianyar dan Karangasem. Kenaikan tertinggi di Kabupaten Badung sebesar 11,56 poin. Sedangkan TPK Hotel Non Bintang pada lima kabupaten lainnya mengalami penurunan. Kabupaten dengan penurunan tertinggi di Kabupaten Klungkung sebesar 23,31 poin. Hal ini menjadi salah satu pendorong menurunnya nilai TPK Hotel Non Bintang.

**Tabel II.7**

TPK Pada Hotel Non Bintang di Bali  
Menurut Kabupaten/Kota, Januari 2018 dan Februari 2018

No.	Kabupaten/Kota	Tingkat Penghunian Kamar (TPK) (%)	
		Januari 2018	Februari 2018
1	Jembrana	11,55	13,63
2	Tabanan	22,02	25,26
3	Badung	37,17	48,73
4	Gianyar	32,53	41,96
5	Klungkung	57,81	34,50
6	Bangli	1,35	1,06
7	Karangasem	13,09	16,45
8	Buleleng	16,06	20,35

9	Denpasar	30,96	25,54
	<b>Bali</b>	<b>25,67</b>	<b>30,03</b>

10. Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia di hotel non bintang di Bali pada bulan Februari 2018 mencapai 2,756 hari. Angka ini turun 0,0044 poin dibandingkan rata-rata lama menginap tamu pada bulan sebelumnya. Menurut kabupaten/kota, rata-rata lama menginap tamu tertinggi pada bulan Februari 2018 tercatat di Kabupaten Badung dengan rata-rata 4,65 hari dan terendah di Kabupaten Bangli dengan rata-rata 1,05 hari.

**Tabel II.8**

Rata-Rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel Non Bintang di Bali. Menurut Kab/Kota, Januari 2018 dan Februari 2018

No	Kabupaten/ Kota	Rata-rata Lama Menginap Tamu (Hari)					
		Asing		Indonesia		Total	
		Jan 18	Feb 18	Jan 18	Feb 18	Jan 18	Feb 18
1	Jembrana	1,56	1,86	1,04	1,00	1,18	1,14
2	Tabanan	1,15	1,18	1,05	1,21	1,07	1,21
3	Badung	3,94	4,23	5,05	5,65	4,22	4,65
4	Gianyar	2,73	2,86	3,38	2,08	2,78	2,80
5	Klungkung	5,91	1,73	7,20	1,36	5,93	1,64
6	Bangli	1,00	1,11	1,13	1,00	1,09	1,05
7	Karangasem	2,58	2,90	1,35	1,53	2,47	2,75
8	Buleleng	3,01	3,35	1,51	1,29	1,89	1,83
9	Denpasar	5,53	4,03	2,44	2,34	3,32	2,60
	<b>Bali</b>	<b>3,42</b>	<b>3,25</b>	<b>2,06</b>	<b>2,30</b>	<b>2,76</b>	<b>2,76</b>

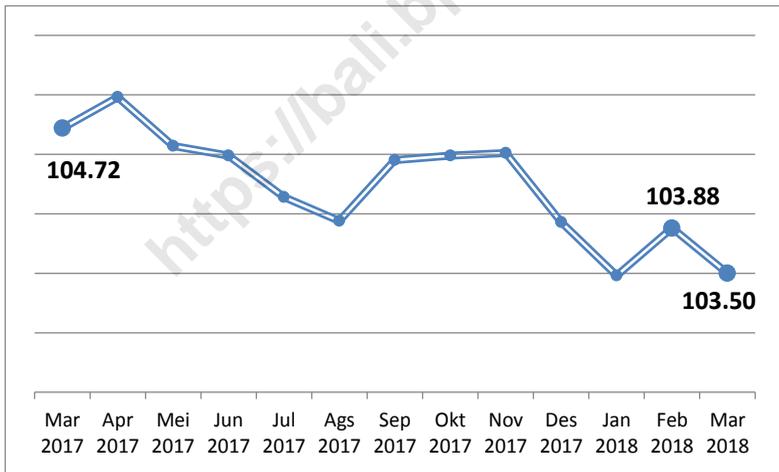
### BAB III

#### NILAI TUKAR PETANI

##### III.1 Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Maret 2018

1. Pada bulan Maret 2018, NTP Provinsi Bali tercatat mengalami penurunan sebesar 0,37 persen, dari 103,88 pada bulan Februari 2018, menjadi 103,50 pada bulan Maret 2018.

**Gambar III.1**  
Perkembangan Indeks NTP Provinsi Bali  
Bulan Maret 2017 – Maret 2018

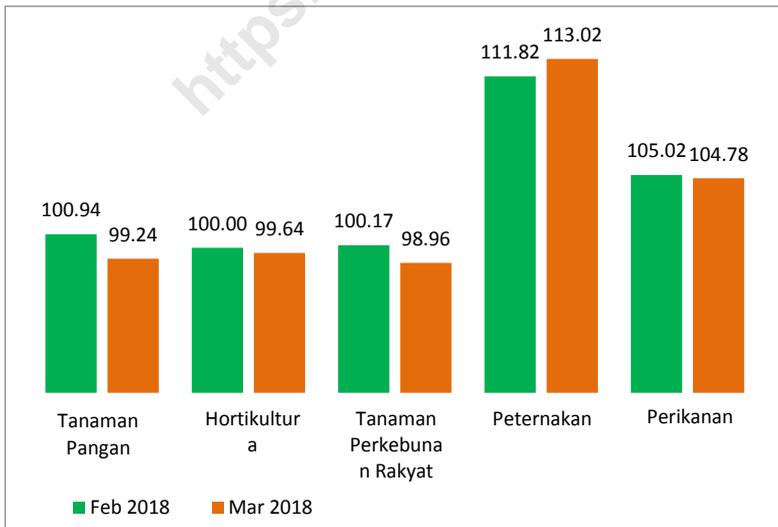


2. Penurunan ini disebabkan oleh kenaikan indeks harga barang-barang hasil produksi pertanian (It) yang lebih kecil dibanding kenaikan indeks harga barang dan jasa yang dibayar oleh petani (Ib). Indeks harga yang diterima petani dari hasil pertaniannya (It) mencapai 132,68 naik 0,30 persen dibandingkan bulan

Februari 2018 yang besarnya 132,28. Sedangkan Indeks yang dibayar petani (Ib) Maret 2018 tercatat mengalami kenaikan sebesar 0,67 persen dari 127,34 di bulan Februari menjadi 128,19.

3. Pada bulan Maret 2018, dari lima subsektor tercatat hampir di semua subsektor mengalami penurunan NTP kecuali Peternakan yang naik sebesar 1,08 persen. Penurunan NTP paling besar tercatat pada subsektor Tanaman Pangan sebesar 1,69 persen, disusul subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 1,21 persen, subsektor Hortikultura 0,36 persen, dan subsektor Perikanan 0,23 persen.

**Gambar III.2**  
Indeks NTP Provinsi Bali Per Subsektor,  
Februari 2018 - Maret 2018



4. Indeks NTP pada subsektor Peternakan tercatat sebagai yang tertinggi selama bulan Maret 2018 dengan indeks sebesar 113,02. Sedangkan indeks NTP terendah pada bulan Maret ini tercatat pada subsektor Hortikultura, dengan indeks mencapai 98,96 persen.
5. Dari sisi perbandingan bulan Februari 2018 dengan Maret 2018, indeks NTP pada subsektor Peternakan menjadi indeks NTP yang meningkat paling tinggi. NTP Peternakan tercatat meningkat sebesar 1,08 persen dibanding bulan Februari. Hal ini didorong oleh besarnya peningkatan indeks yang diterima petani yang mencapai 1,68 persen, sedangkan indeks yang dibayar petani hanya meningkat 0,57 persen.
6. Pada bulan Maret 2018, Indeks NTP gabungan secara nasional tercatat 101,94 atau menurun sebesar 0,39 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya.
7. Jika dibandingkan dengan Indeks NTP Bali, maka posisi Bali masih berada di atas level nasional.

**Tabel III.1**

Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Bali dan Nasional serta Persentase Perubahannya, Februari 2018 - Maret 2018 (2012=100)

Indeks	Provinsi Bali			Nasional		
	Februari 2018	Maret 2018	%	Februari 2018	Maret 2018	%
Indeks yang Diterima Petani	132,28	132,68	0,30	134,31	133,99	-0,24
Indeks yang Dibayar Petani	127,34	128,19	0,67	131,25	131,45	0,15
NTP	103,88	103,50	-0,37	102,33	101,94	-0,39

### III.2 Inflasi Pedesaan

1. Indeks Harga Konsumen Pedesaan (IHKP) ditunjukkan oleh Indeks Harga Konsumsi Rumah tangga Petani yang merupakan komponen dalam Indeks Harga yang Dibayar Petani. IHK pedesaan terdiri dari 7 (tujuh) kelompok pengeluaran, yaitu kelompok bahan makanan, kelompok makanan jadi, kelompok perumahan, kelompok sandang, kelompok kesehatan, kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga, serta kelompok transportasi dan komunikasi.
2. Pada Maret 2018, Provinsi Bali tercatat mengalami inflasi pedesaan sebesar 0,84 persen yang disebabkan oleh naiknya harga barang pada beberapa kelompok pengeluaran. Kenaikan harga paling tinggi tercatat pada kelompok bahan makanan sebesar 1,81 persen, kemudian disusul kelompok sandang 0,44 persen, kelompok pendidikan, rekreasi, dan olah raga 0,32 persen, kelompok kesehatan 0,21 persen, kelompok perumahan 0,20 persen, kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau 0,16 persen, dan kelompok transportasi dan komunikasi 0,15 persen.
3. Secara umum, beberapa komoditas penyumbang inflasi pada bulan Maret 2018, antara lain cabai rawit, bawang putih, bawang merah, cabai merah.

**Tabel III.2**  
**Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Pedesaan**  
**Provinsi Bali dan Nasional, Maret 2018**

Kelompok	Perubahan IHK Pedesaan (%)	
	Bali	Nasional
Bahan Makanan	1,81	-0,11
Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	0,16	0,31
Perumahan	0,20	0,31
Sandang	0,44	0,25
Kesehatan	0,21	0,40
Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga	0,32	0,09
Transportasi dan Komunikasi	0,15	0,30
<b>Gabungan</b>	<b>0,84</b>	<b>0,12</b>

4. Sejalan dengan Bali yang mengalami inflasi, nasional pun tercatat mengalami inflasi pedesaan sebesar 0,12 persen. Berdasarkan pengamatan Indeks Konsumsi Rumah Tangga Petani di pedesaan pada bulan Maret 2018, dari 33 provinsi amatan inflasi pedesaan pada bulan Maret 2018, 26 provinsi tercatat mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi tercatat di Provinsi Bali mencapai 0,84 persen dan terendah di Provinsi Jawa Barat sebesar 0,01 persen. Sementara itu tercatat 7 provinsi mengalami deflasi, dengan deflasi terdalam tercatat di Nusa Tenggara Barat yang mencapai 0,55 persen.

### **III.3 Indeks Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian**

1. Indeks Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani

(It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib) dengan komponen Ib hanya terdiri dari Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Dengan dikeluarkannya Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) dari komponen Ib, Indeks NTUP dapat lebih mencerminkan margin usaha pertanian, karena yang dibandingkan hanya harga hasil produksi dengan biaya produksinya.

2. Kondisi Indeks NTUP Maret 2018, tercatat mengalami kenaikan sebesar 0,07 persen, dari 112,33 pada bulan sebelumnya menjadi 112,42. Kenaikan indeks NTUP tercatat hampir di seluruh subsektor kecuali Subsektor Tanaman Pangan dan Perkebunan Rakyat yaitu masing-masing yang turun sebesar 1,11 persen dan 0,68 persen. NTUP Subsektor Hortikultura, Peternakan, dan Perikanan masing-masing naik sebesar 0,08 persen, 1,33 dan 0,49 persen.

**Tabel III.3**

Indeks Nilai Tukar Usaha Pertanian per Subsektor dan Persentase Perubahannya, Februari – Maret 2018 (2012 = 100)

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan
	Februari 2018	Maret 2018	
1. Tanaman Pangan	105,72	104,55	-1,11
2. Hortikultura	107,20	107,28	0,08
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	113,10	112,33	-0,68
4. Peternakan	120,58	122,18	1,33
5. Perikanan	120,51	121,11	0,49
<b>NTUP Bali</b>	112,33	112,42	0,07

## **BAB IV**

### **TRANSPORTASI**

#### **IV.1 Angkutan Udara**

1. Jumlah keberangkatan pesawat udara internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai pada bulan Februari tercatat mencapai 2.774 unit penerbangan, dan mengalami peningkatan 3,12 persen dibanding bulan sebelumnya yang mencapai 2.690 unit.
2. Kondisi tersebut juga sejalan dengan jumlah penumpang penerbangan internasional yang tercatat mengalami peningkatan sebesar 14,88 persen, dari 399.894 orang di Bulan Januari 2018 menjadi 459.394 orang di Bulan Februari 2018.
3. Negara Australia masih menjadi negara dengan tujuan keberangkatan pesawat internasional tertinggi pada Bulan Februari 2018. Kendati menjadi negara tujuan penerbangan tertinggi, namun menurut catatan keberangkatan dari Bali menuju Australia menurun sebesar 18,69 persen jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Sebaliknya jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya, jumlah pesawat yang berangkat ke Negara Kangguru ini mengalami peningkatan sebesar 18,73 persen.
4. Selain penerbangan ke Australia, negara tujuan utama penerbangan yang juga mengalami penurunan jumlah penerbangan antara lain Malaysia dan Singapura. Jumlah penerbangan ke Singapura turun sebesar 11,07 persen. Jumlah

pesawat yang ke Malaysia turun 10,24 persen. Disilain jumlah pesawat yang berangkat ke Tiongkok meningkat tajam hingga 275 persen. Jumlah penerbangan ke Hongkong turut meningkat dengan peningkatan tercatat sebesar 6,60 persen.

**Tabel IV.1**

Perkembangan Jumlah Pesawat Udara Keberangkatan Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Februari 2018

No,	Tujuan	Jumlah Pesawat			Perubahan (%)	
		Feb 2017 (Unit)	Jan 2018 (Unit)	Feb 2018 (Unit)	Feb 2017 ke Feb 2018	Jan 2018 ke Feb 2018
1	Australia	502	733	596	18,73	-18,69
2	Tiongkok	415	144	540	30,12	275,00
3	Malaysia	317	498	447	41,01	-10,24
4	Singapura	428	497	442	3,27	-11,07
5	Hongkong	124	106	113	-8,87	6,60
6	Thailand	75	136	100	33,33	-26,47
7	Qatar	56	93	84	50,00	-9,68
8	Jepang	59	93	84	42,37	-9,68
9	Korea Selatan	68	69	69	1,47	0,00
10	Philipina	35	61	67	91,43	9,84
11	Lainnya	212	260	232	9,43	-10,77
<b>Total</b>		2 291	2 690	2 774	21,08	3,12

- Kendati sebagian besar penerbangan ke negara yang menjadi tujuan utama keberangkatan pesawat mengalami penurunan dibanding bulan sebelumnya, namun secara total keberangkatan pesawat tercatat meningkat 3,12 persen dari Januari 2018 ke Februari 2018. Hal ini kiranya disebabkan oleh

peningkatan yang sangat tajam dan jumlah pesawat dengan tujuan Tiongkok

6. Kondisi yang sama dengan jumlah penerbangan, jumlah penumpang pada penerbangan internasional mengalami peningkatan. Jumlah penumpang penerbangan internasional tercatat mengalami peningkatan sebesar 14,88 persen, dari 399.894 ribu orang pada bulan Januari 2018 menjadi 459.394 ribu orang pada bulan Februari 2018. Sementara itu dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya, jumlah penumpang yang berangkat mengalami peningkatan sebesar 9,34 persen dibanding bulan Februari 2017 yang tercatat sebesar 420.148 ribu orang.
7. Jika dibandingkan bulan sebelumnya, maka dari kesepuluh negara dengan jumlah penumpang terbanyak, lima diantaranya mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah penumpang terbesar terjadi untuk jumlah penumpang tujuan Tiongkok yang tercatat naik sebesar 595,15 persen, dari 14.007 ribu orang menjadi 97.370 ribu orang.
8. Searah dengan bulan sebelumnya, jika dibandingkan dengan bulan yang sama pada tahun sebelumnya, terdapat tujuh dari sepuluh negara dengan jumlah penumpang terbanyak mengalami peningkatan jumlah penumpang. Peningkatan jumlah penumpang tertinggi terjadi pada negara Philipina tercatat sebesar 74,73 persen, disusul jumlah penumpang tujuan Tiongkok yang meningkat hingga 38,73 persen.

**Tabel IV.2**

Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Internasional dari  
Bandara I Gusti Ngurah Rai, Bulan Februari 2018

No,	Tujuan	Jumlah Penumpang				
		Feb 2017 (orang)	Jan 2018 (orang)	Feb 2018 (orang)	Perubahan (%)	
					Feb 2017 Ke Feb 2018	Jan 2018 ke Feb 2018
1	Australia	90 626	116 429	95 360	5,22	-18,10
2	Tiongkok	70 188	14 007	97 370	38,73	595,15
3	Malaysia	46 604	66 217	61 622	32,22	-6,94
4	Singapura	70 605	62 899	62 747	-11,13	-0,24
5	Hongkong	32 611	20 511	27 421	-15,91	33,69
6	Thailand	14 118	16 859	15 530	10,00	-7,88
7	Qatar	16 767	23 528	21 751	29,73	-7,55
8	Jepang	14 104	15 956	17 344	22,97	8,70
9	Korea Selatan	16 518	11 162	11 395	-31,01	2,09
10	Philipina	4 606	5 830	8 048	74,73	38,04
11	Lainnya	43 401	46 496	40 806	-5,98	-12,24
<b>Total</b>		420 148	399 894	459 394	9,34	14,88

9. Peningkatan jumlah pesawat dan penumpang pada penerbangan internasional diduga karena kondisi pariwisata Bali yang mulai berangsur pulih, pasca erupsi Gunung Agung yang terjadi mulai bulan September 2017.
10. Pada bulan Februari 2018 dibandingkan dengan Januari 2018 (*m-to-m*) Jumlah bagasi dan barang yang meningkat sebesar 2,66 persen dari 6.586 ribu ton menjadi 6,761 juta ton. Sejalan dengan peningkatan jumlah penumpang dan penerbangan,

jumlah bagasi dan barang juga meningkat bila disbanding bulan sebelumnya.

11. Namun demikian secara y-on-y jumlah bagasi mengalami penurunan sebesar 5,30 persen. Jumlah bagasi dan barang pada Februari 2017 tercatat sebesar 7,139 juta ton, tuun menjadi 6761 ton pada Februari 2018.
12. Jika dilihat berdasarkan bagasinya, maka penerbangan ke Australia masih tetap menjadi negara di urutan pertama dengan jumlah bagasi dan barang terbesar pada Februari 2018 dengan berat mencapai 1,503 juta ton.
13. Jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya, dari sepuluh negara dengan jumlah bagasi dan barang terbesar, enam negara mengalami peningkatan jumlah barang dan bagasi. Peningkatan tertinggi terjadi untuk negara Tiongkok tercatat sebesar 503,81 persen. Sedangkan peningkatan terendah terjadi pada barang dan jasa ke negara Korea Selatan yang tumbuh sebesar 0,01 persen.
14. Dengan peningkatan jumlah pesawat dan penumpang keberangkatan tertinggi, Tiongkok kembali menjadi negara dengan peningkatan pengiriman bagasi dan barang tertinggi. Jumlah bagasi dan barang tujuan Tiongkok meningkat dari 163 ribu ton pada Januari 2018 menjadi 984 ribu ton pada Februari 2018. Disusul oleh penerbangan tujuan Phillipina dengan peningkatan jumlah bagasi dan barang sebesar 24,43 persen. Di posisi ketiga tercatat negara Jepang dengan peningkatan bagasi sebesar 9,91 persen.

15. Sementara itu, jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya yakni Februari 2017, bagasi dan barang untuk penerbangan ke Phillipina mengalami peningkatan tertinggi tercatat sebesar 85,06 persen. Disusul kenaikan bagasi dan barang pada penerbangan ke Malaysia yang naik sebesar 29,24 persen. Berikutnya lima besar negara tujuan penerbangan dengan penurunan jumlah bagasi dan barang antar lain Korea Selatan, turun paling dalam tercatat sebesar 44,87 persen, disusul Jepang sebesar 34,25 persen, Hongkong sebesar 27,82 persen, Thailand sebesar 22,49 persen dan Australia sebesar 13,08 persen.

**Tabel IV.3**

Perkembangan Jumlah Bagasi dan Barang  
 Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai  
 Bulan Februari 2018

No.	Tujuan	Jumlah Bagasi dan Barang			Perubahan (%)	
		Feb 2017	Jan 2018	Feb 2018	Feb 2017	Jan 2018
		(000 Ton)	(000 Ton)	(000 Ton)	ke Feb 2018	ke Feb 2018
1	Australia	1.729	1.826	1.503	-13,08	-17,69
2	Tiongkok	845	163	984	16,42	503,81
3	Malaysia	525	777	678	29,24	-12,76
4	Singapura	976	959	957	-1,86	-0,12
5	Hongkong	589	394	425	-27,82	7,86
6	Thailand	222	198	172	-22,49	-12,95
7	Qatar	399	396	353	-11,56	-10,72
8	Jepang	407	243	267	-34,25	9,91
9	Korea Selatan	281	155	155	-44,87	0,01
10	Phillipina	85	127	158	85,06	24,43
11	Lainnya	1.081	1.349	1.108	2,49	-17,85
<b>Total</b>		7 139	6 586	6 761	-5,30	2,66

**Tabel IV.4**  
Perkembangan Jumlah Pesawat Angkutan Udara Domestik dari  
Bandara I Gusti Ngurah Rai, Bulan Februari 2018

No.	Tujuan	Jumlah Pesawat				
		Feb 2017 (Unit)	Jan 2018 (Unit)	Feb 2018 (Unit)	Perubahan (%)	
					Feb 2017 ke Feb 2018	Jan 2018 ke Feb 2018
1	Jkt/Soekarno-Hatta	1108	1380	1203	8,57	-12,83
2	Surabaya	341	447	398	16,72	-10,96
3	Lombok Praya	212	223	209	-1,42	-6,28
4	Jogyakarta	215	215	185	-13,95	-13,95
5	Labuan Bajo	162	185	171	5,56	-7,57
6	Ujung Pandang	165	183	168	1,82	-8,20
7	Bandung	168	186	167	-0,60	-10,22
8	Jkt/Halim Pk	72	110	95	31,94	-13,64
9	Solo	40	94	85	112,50	-9,57
10	Bima	55	82	80	45,45	-2,44
11	Lainnya	521	581	516	-0,96	-11,19
<b>Total</b>		<b>3 059</b>	<b>3 686</b>	<b>3 277</b>	<b>7,13</b>	<b>-11,10</b>

16. Sementara itu, keberangkatan pesawat angkutan udara domestik dari Bandara I Gusti Ngurah Rai pada Bulan Februari 2018 tercatat mencapai 3.277 unit penerbangan, atau turun 11,10 persen dibandingkan bulan sebelumnya yang mencapai 3.686 unit penerbangan. Lima tujuan utama penerbangan domestik masing-masing, Jkt/Soekarno-Hatta sebanyak 1.203 unit penerbangan, Surabaya 398 unit penerbangan, Lombok Praya 209 unit penerbangan, Yogyakarta 185 unit penerbangan, dan Labuan Bajo 171 unit penerbangan.

**Tabel IV.5**

Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Domestik dari Bandara I Gusti Ngurah Rai Keadaan Bulan Februari 2018

No.	Tujuan	Jumlah Penumpang			Perubahan (%)	
		Feb 2017 (orang)	Jan 2018 (orang)	Feb 2018 (orang)	Feb 2017 ke Feb 2018	Jan 2018 ke Feb 2018
1	Jkt/Soekarno-Hatta	165 821	201 975	179 731	8,39	-11,01
2	Surabaya	53 525	66 312	59 338	10,86	-10,52
3	Lombok Praya	18 952	18 625	18 493	-2,42	-0,71
4	Jogyakarta	22 822	27 191	24 338	6,64	-10,49
5	Labuan Bajo	7 741	8 767	8 619	11,34	-1,69
6	Ujung Pandang	19 161	24 911	22 966	19,86	-7,81
7	Bandung	23 393	28 389	23 695	1,29	-16,53
8	Jkt/Halim Pk	8 058	14 837	13 370	65,92	-9,89
9	Solo	4 434	12 792	11 473	158,75	-10,31
10	Bima	1 206	5 218	3 436	184,91	-34,15
11	Lainnya	32 277	40 705	36 470	12,99	-10,40
<b>Total</b>		<b>357 390</b>	<b>449 722</b>	<b>401 929</b>	<b>12,46</b>	<b>-10,63</b>

17. Sejalan dengan jumlah pesawat udara domestik yang mengalami peningkatan, jumlah penumpang pun mengalami penurunan sebesar 10,63 persen jika dibandingkan bulan sebelumnya. Jumlah penumpang angkutan udara domestik di bulan Februari 2018 tercatat sebanyak 401.929 orang.

18. Sebaliknya jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, jumlah penumpang juga mengalami peningkatan sebesar 12,46 persen. Khusus penerbangan tujuan Bima dan Solo tercatat mengalami kenaikan drastis, mencapai 184,91 persen dan 158,75 persen.

19. Jumlah penumpang domestik untuk seluruh tujuan penerbangan mengalami penurunan jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Penurunan yang paling dalam terjadi pada penerbangan tujuan Bima yang tercatat sebesar 34,15 persen. Dilihat dari lima tujuan utama penerbangan domestik, semuanya mengalami penurunan jumlah penumpang penerbangan ke Jkt/Soekarno-Hatta, Surabaya, Lombok Praya, Yogyakarta, dan Labuan Bajo masing-masing turun sebesar 11,01 persen, 10,52 persen, 0,01 persen, 10,49 persen, dan 1,69 persen.
20. Sebaliknya dibandingkan dengan catatan bulan yang sama tahun sebelumnya, dari sepuluh tujuan penerbangan domestik hampir seluruhnya mengalami peningkatan jumlah. Hanya penerbangan tujuan Lombok Praya yang mengalami penurunan 2,42 persen. Sedangkan secara keseluruhan jumlah penumpang penerbangan domestik meningkat 12,46 persen dibanding jumlah penumpang Februari 2017 yang mencapai 357.390 orang.

## **IV.2 Angkutan Laut**

1. Jumlah penumpang angkutan laut yang berangkat melalui beberapa pelabuhan di Provinsi Bali pada Bulan Februari 2018 tercatat sebanyak 195.151 orang. Angka ini naik 30,64 persen dibandingkan keadaan bulan sebelumnya yang tercatat sebesar 149.384 orang. Sebaliknya jumlah angkutan barang pada Bulan Februari 2018 mengalami penurunan sebesar 9,24 persen, dari

18.442 ton menjadi 16.739 ton. Penurunan tercatat terjadi di pelabuhan selain Benoa-Denpasar dengan penurunan tercatat lainnya turun sebesar 14,48 persen.

**Tabel IV.6**

Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Laut di Provinsi Bali  
Bulan Februari 2018

No.	Pelabuhan	Jumlah Penumpang			Perubahan (%)	
		Feb 2017 (orang)	Jan 2018 (orang)	Feb 2018 (orang)	Feb 2017 ke Feb 2018	Jan 2018 ke Feb 2018
		1	Benoa-Denpasar	76 756	43 508	47 113
2	Lainnya	114 331	105 876	148 038	29,48	39,82
<b>Total</b>		191 087	149 384	195 151	2,13	30,64

2. Meningkatnya jumlah penumpang di Bulan Februari 2018 jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya (*m to m*), dipicu oleh peningkatan penumpang di Pelabuhan Laut Benoa – Denpasar sebesar 8,29 persen dan pelabuhan lainnya sebesar 39,82 persen
3. Jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya (*y on y*) jumlah penumpang juga menunjukkan peningkatan sebesar 2,13 persen. Peningkatan jumlah penumpang ini diduga karena adanya ritual keagamaan (pujawali Buda Cemeng Klawu) di Pura Dalem Ped Nusa Penida.
4. Jumlah barang yang dimuat pada pelabuhan Benoa tercatat meningkat hingga 170,04 persen secara *month to month*. Hal ini diduga terkait dengan proyek revitalisasi alur dan kolam

pelabuhan dalam rangka menambah terminal kapal pesiar dan terminal peti kemas yang akan mempermudah kapal pesiar internasional bersadar di Provinsi Bali.

**Tabel IV.7**  
Perkembangan Jumlah Barang Angkutan Laut di Provinsi Bali  
Bulan Februari 2018

No.	Pelabuhan	Jumlah Barang			Perubahan (%)	
		Feb 2017 (ton)	Jan 2017 (ton)	Feb 2018 (ton)	Feb 2017 Ke Feb 2018	Jan 2018 Ke Feb 2018
		1	Benoa- Denpasar	2 089	524	1 415
2	Lainnya	19 509	17 918	15 324	-21,45	-14,48
<b>Total</b>		<b>21 598</b>	<b>18 442</b>	<b>16 739</b>	<b>-22,50</b>	<b>-9,24</b>



## BAB V

### EKSPOR DAN IMPOR

#### V.1 EKSPOR

1. Nilai ekspor barang asal Provinsi Bali yang dikirim lewat beberapa pelabuhan di Indonesia pada bulan Februari 2018 tercatat mencapai US\$ 45.260.970. Angka ini mengalami penurunan sebesar 8,93 persen dibandingkan nilai ekspor bulan Januari 2018 (*m-to-m*) yang mencapai US\$ 49.701.521. Sementara itu, capaian ekspor pada bulan Februari 2018 tercatat mengalami peningkatan sebesar 0,25 persen dari kondisi bulan Februari 2017 (*y-on-y*) yang tercatat sebesar US\$ 45.150.313.
2. Penurunan nilai ekspor dari bulan sebelumnya (*month to month*), dominan dipengaruhi oleh menurunnya nilai ekspor tujuan Amerika Serikat sebesar US\$ 2.656.374 atau turun sebesar 19,32 persen. Setelah Amerika Serikat, negara lain yang juga menunjukkan penurunan antara lain Australia dan Tiongkok masing-masing sebesar US\$ 2.161.253 dan US\$ 1.335.141.
3. Dilihat dari sisi pangsa ekspor, sebagian besar ekspor pada bulan Februari 2018 ditujukan ke Amerika Serikat (24,50 persen), Jepang (8,14 persen), Tiongkok (7,96 persen), Singapura (7,90 persen), Australia (5,17 persen), dan sebanyak 26,58 persen diekspor ke negara lainnya di luar sepuluh negara utama.

**Tabel V.1**

Ekspor Provinsi Bali dan Perubahannya pada Februari 2018

No.	Negara Tujuan	Februari 2018 **)		Perubahan (%)	
		Nilai (US\$)	%	Feb 2017 ke Feb 2018	Jan 2018 ke Feb 2018
1	AMERIKA SERIKAT	11 090 019	24,50	1,45	-19,32
2	JEPANG	3 684 640	8,14	38,20	6,70
3	TIONGKOK	3 601 050	7,96	69,66	-27,05
4	SINGAPURA	3 573 528	7,90	-5,69	14,14
5	AUSTRALIA	2 339 967	5,17	-28,47	-48,01
6	PERANCIS	2 294 658	5,07	-30,73	15,63
7	SPANYOL	2 020 454	4,46	-4,35	18,63
8	HONGKONG	2 018 289	4,46	26,20	-18,71
9	ITALIA	1 449 948	3,20	11,40	58,07
10	JERMAN	1 158 804	2,56	-9,52	-34,10
11	LAINNYA	12 029 613	26,58	-5,75	8,50
<b>Total</b>		<b>45 260 970</b>	<b>100,00</b>	<b>0,25</b>	<b>-8,93</b>

\*\*) = Angka Sementara

4. Lima komoditas utama yang diekspor pada bulan Februari 2018, antara lain produk ikan dan udang (24,69 persen), produk pakaian jadi bukan rajutan (16,55 persen), produk perhiasan / permata (11,17 persen), produk kayu, barang dari kayu (9,28 persen), dan produk perabot, penerangan rumah (6,13 persen). Dari lima komoditas utama ekspor, bila dibandingkan bulan Januari 2018 (*m-to-m*), komoditas ikan dan udang, perhiasan/permata, dan produk kayu, barang dari kayu tercatat mengalami penurunan dengan persentase penurunan tertinggi sebesar 31,49 persen untuk komoditas perhiasan/permata.

**Tabel V.2**  
Ekspor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama  
Keadaan Bulan Februari 2018

No.	Komoditas	Februari 2018 **)		Perubahan (%)	
		Nilai (US\$)	%	Feb 2017 ke Feb 2018	Jan 2018 ke Feb 2018
1	Ikan dan Udang (03)	11 174 503	24,69	56,84	-20,31
2	Pakaian Jadi Bukan Rajutan (62)	7 489 375	16,55	2,65	20,83
3	Perhiasan / Permata (71)	5 053 590	11,17	-24,79	-31,49
4	Kayu, Barang dari Kayu (44)	4 199 139	9,28	0,19	5,92
5	Perabot, Penerangan Rumah (94)	2 775 668	6,13	-13,98	-5,76
6	Barang-barang Rajutan (61)	2 005 837	4,43	33,05	61,83
7	Barang-barang dari Kulit (42)	1 406 359	3,11	35,75	9,01
8	Jerami / Bahan Anyaman (46)	1 002 005	2,21	-1,39	32,13
9	Kain Perca (63)	877 099	1,94	65,27	-20,73
10	Berbagai Barang Logam Dasar (83)	816 204	1,80	52,53	56,23
11	Lainnya	8 461 193	18,69	-29,29	-17,68
<b>Total</b>		<b>45 260 970</b>	<b>100,00</b>	<b>0,25</b>	<b>-8,93</b>

\*\*\*) Angka sementara

- Pengiriman barang ekspor Bali pada bulan Februari 2018 kembali didominasi oleh pelabuhan luar Bali, yaitu melalui Jawa Timur mencapai 55,84 persen. Sementara ekspor melalui pelabuhan lokal di Bali tercatat sebesar 40,77 persen. Sisanya dikirim melalui pelabuhan di Provinsi DKI Jakarta dan Jawa Tengah.

**Tabel V.3**

Ekspor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Provinsi Pengirim Barang  
Keadaan Bulan Januari 2018– Februari 2018

No.	Provinsi Pengiriman	Januari 2018 *)		Februari 2018 **)	
		Nilai (US\$)	%	Nilai (US\$)	%
1	BALI	18 916 753	38,06	18 452 808	40,77
2	LUAR BALI	30 784 768	61,94	26 808 162	59,23
	DKI JAKARTA	3 173 791	6,39	1 457 619	3,22
	JAWA TENGAH	0	0,00	75 198	0,17
	JAWA TIMUR	27 610 978	55,55	25 275 346	55,84
<b>Total</b>		<b>49 701 521</b>	<b>100,00</b>	<b>45 260 970</b>	<b>100,00</b>

\*) = Angka Perbaikan (Angka Tetap)

\*\*\*) = Angka sementara

## V.2 IMPOR

1. Nilai impor Provinsi Bali pada bulan Februari 2018 tercatat mencapai US\$ 10.026.444. Angka ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 29,78 persen dibandingkan dengan keadaan bulan Januari 2018 (*m-to-m*) yang tercatat mencapai US\$ 7.725.664. Capaian bulan ini juga tercatat mengalami peningkatan hampir dua kali lipat, yaitu sebesar 83,94 persen jika dibandingkan dengan bulan Februari 2017 (*y-on-y*) yang tercatat mencapai US\$ 5.451.030.
2. Lima negara yang merupakan asal impor terbesar antara lain Hongkong (25,95 persen), Vietnam (22,66 persen), Tiongkok (8,45 persen), Amerika Serikat (8,17 persen), dan Jerman (6,92 persen).
3. Peningkatan impor jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya didominasi oleh meningkatnya impor dari negara

Vietnam dan merupakan impor yang mendominasi peningkatan impor di bulan Februari 2018. Sebanyak 99,28 persen dari total impor Vietnam merupakan komoditas gandum-gandum (berupa beras) dengan nilai sebesar US\$ 2.256.250.

**Tabel V.4**  
**Impor Provinsi Bali Menurut Negara Asal**  
**Keadaan Bulan Februari 2018**

No.	Negara Asal Barang	Februari 2018 **)		Perubahan (%)	
		Nilai (US\$)	%	Feb 2017 ke Feb 2018	Jan 2018 ke Feb 2018
1	HONGKONG	2 601 938	25,95	977,82	21,74
2	VIETNAM	2 272 423	22,66	7.383,45	13.216,28
3	TIONGKOK	847 563	8,45	-52,22	33,37
4	AMERIKA SERIKAT	819 282	8,17	-15,48	-16,66
5	JERMAN	694 307	6,92	890,47	108,91
6	AUSTRALIA	674 064	6,72	85,15	7,81
7	THAILAND	444 329	4,43	313,23	7,02
8	SINGAPURA	327 850	3,27	-59,37	14,50
9	ITALIA	266 403	2,66	45,69	-39,01
10	TAIWAN	165 851	1,65	67,01	-53,94
11	LAINNYA	912 434	9,10	13,30	-39,04
<b>Total</b>		<b>10 026 444</b>	<b>100,00</b>	<b>83,94</b>	<b>29,78</b>

\*\* Angka sementara

- Sementara itu, jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya, hanya impor dari negara Tiongkok dan Amerika Serikat dan Singapura yang mengalami penurunan masing-masing sebesar 52,22 persen 15,48 persen dan 59,37 persen.

5. Berdasarkan komoditas utama barang impor Provinsi Bali pada bulan Februari 2018, impor gadum-gandum menjadi komoditas tertinggi dengan capaian sebesar US\$ 2.256.250 atau menyumbang sebesar 22,50 persen dari total impor.

**Tabel V.5**  
Impor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama  
Keadaan Bulan Februari 2018

No.	Komoditas	Februari 2018 **)		Perubahan (%)	
		Nilai (US\$)	%	Feb 17 Ke Feb 18	Jan 18 Ke Feb 18
1	Gandum-gandum (10)	2 256 250	22,50	0	0
2	Perhiasan / Permata (71)	1 293 238	12,90	288,27	1,58
3	Mesin dan perlengkapan mekanik (84)	1 097 729	10,95	-29,75	5,77
4	Barang-barang dari Kulit (42)	1 028 952	10,26	283,54	-4,58
5	Minyak Atsiri, Kosmetik Wangi-wangian (33)	473 714	4,72	10.656,45	111,30
6	Tembakau (24)	319 131	3,18	0	0
7	Mesin dan peralatan listrik (85)	313 169	3,12	-60,68	-54,29
8	Perangkat Optik (90)	266 087	2,65	-45,45	111,28
9	Lonceng, Arloji dan Bagiannya (91)	251 675	2,51	185,75	148,39
10	Hasil hutan (02)	240 191	2,40	192,01	186,10
11	Lainnya	2 486 308	24,80	35,99	-20,20
<b>Total</b>		<b>10 026 444</b>	<b>100,00</b>	<b>83,94</b>	<b>29,78</b>

\*\* Angka sementara

6. Di posisi kedua, perhiasan / permata yang memberikan *share* sebesar 12,90 persen dari total impor barang ke Bali. Selanjutnya mesin dan perlengkapan mekanik memberikan *share* sebesar 10,95 persen atau senilai US\$ 1,1 juta.

7. Dari sepuluh komoditas utama penyumbang impor, secara *month to month* (Januari 2018 terhadap Februari 2018), hampir seluruh komoditas mengalami peningkatan. Peningkatan tertinggi pada impor hasil hutan sebesar 186,10 persen, diikuti lonceng arloji dan bagiannya (148,39%), serta minyak atsiri, kosmetik wangi-wangian (111,30%).
8. Komoditas impor hasil hutan memang menjadi komoditas yang mengalami peningkatan tertinggi, tercatat sebesar 186,10 persen. Namun demikian komoditas impor hasil hutan pada Februari 2018 hanya memberi *share* sebesar 2,40 persen dan menjadi urutan kesepuluh dari urutan kuantitas impor. Sedangkan pada Februari 2017 menjadi urutan ketiga komoditas yang di impor ke Bali.
9. Secara *year on year* (Februari 2017 terhadap Februari 2018) terjadi penurunan impor pada tiga jenis komoditas yaitu produk mesin dan perlengkapan mekanik (turun 29,75 persen), produk mesin dan peralatan listrik (turun 60,68 persen), dan produk perangkat optik (turun 45,45 persen).
10. Masih dalam perbandingan yang sama (*yo y*), kelompok minyak atsiri, kosmetik wangi-wangian tercatat mengalami perubahan yang cukup signifikan, mencapai 10.656,54 persen. Impor komoditas pada kelompok minyak atsiri, kosmetik wangi-wangian di bulan Februari 2018 mencapai US\$ 473.714 yang berasal dari Negara Hongkong dan Perancis. Sementara itu impor kelompok ini pada periode yang sama tahun sebelumnya hanya sebesar USD\$ 4.404.



## **BAB VI**

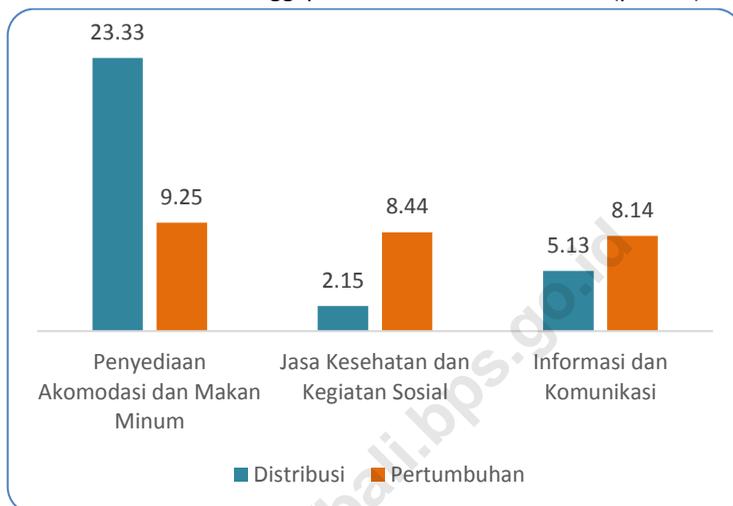
### **PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)**

#### **VI.1 PDRB Menurut Lapangan Usaha**

1. Perekonomian Bali tahun 2017 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku tercatat sebesar Rp 215,36 triliun rupiah, sementara PDRB atas dasar harga konstan tercatat sebesar 144,96 triliun rupiah. Dengan proyeksi jumlah penduduk Bali pada tahun 2017 sebesar 4,25 juta jiwa, PDRB perkapita mencapai Rp. 50,71 juta rupiah.
2. Selama tahun 2017, ekonomi Bali tumbuh 5,59 persen, lebih lambat dibanding pertumbuhan tahun 2016 yang tercatat sebesar 6,32 persen.
3. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 9,25 persen. Diikuti oleh jasa kesehatan dan kegiatan sosial tumbuh 8,44 persen, serta informasi dan komunikasi tumbuh sebesar 8,14 persen.
4. Dilihat dari struktur perekonomiannya, PDRB Provinsi Bali menurut lapangan usaha pada tahun 2017 didominasi oleh 3 (tiga) lapangan usaha utama yaitu: penyediaan akomodasi dan makan minum (23,33 persen); pertanian, kehutanan dan perikanan (14,35 persen) serta transportasi dan pergudangan (9,45 persen).

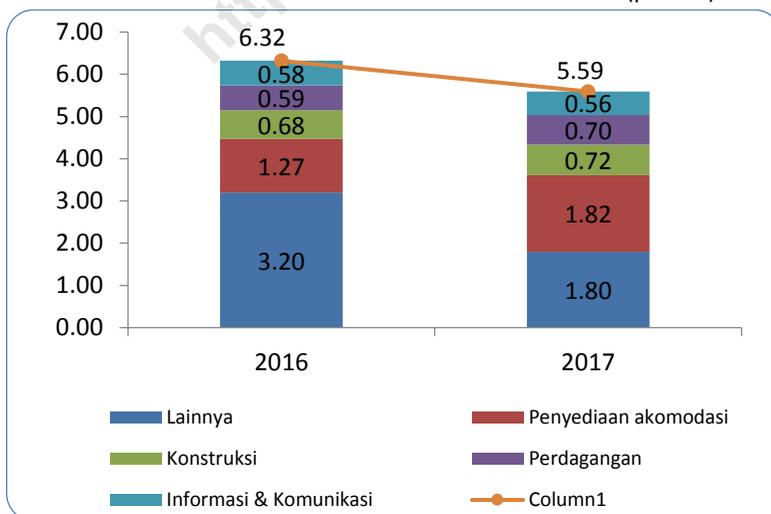
**Gambar VI.1**

Distribusi dan Pertumbuhan Tiga Lapangan Usaha dengan Pertumbuhan Tertinggi pada PDRB Bali Tahun 2017 (persen)



**Gambar VI.2**

Sumber Pertumbuhan PDRB Bali Tahun 2016-2017 (persen)



5. Dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan PDRB, lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum menjadi sumber pertumbuhan tertinggi yaitu 1,82 persen.
6. Pada triwulan IV-2017 Ekonomi Bali tumbuh 4,01 persen bila dibandingkan dengan triwulan IV-2016 (*y-on-y*).
7. Pertumbuhan negatif terbesar tercatat pada lapangan usaha pertambangan dan penggalian, sebesar -10,49 persen. Penurunan ini kiranya tidak terlepas dari banyaknya penutupan lahan penggalian pasir di Kabupaten Karangasem semenjak erupsi Gunung Agung pada bulan September 2017.
8. Efek erupsi Gunung Agung kiranya juga berdampak pada pertumbuhan *q to q* triwulan IV 2017 yang tumbuh negatif sebesar -0,74 persen. Pertumbuhan ini berbalik arah bila dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat tumbuh sebesar 3,34 persen. Lapangan usaha pertambangan dan penggalian kembali menjadi lapangan usaha dengan pertumbuhan negatif tertinggi, tercatat sebesar -11,73 persen. Lapangan usaha transportasi dan pergudangan serta penyediaan akomodasi dan makan minum, masing-masing tumbuh negatif sebesar -5,33 persen dan -4,80 persen. Semenjak diberlakukan *travel advisory*/anjuran perjalanan oleh beberapa negara terkait erupsi Gunung Agung, jumlah wisman ke Bali menurun 34,53 persen, dan rata-rata TPK hotel berbintang Triwulan IV (56,89%) menurun dibandingkan triwulan sebelumnya (73,27%). Hal tersebut kiranya berdampak

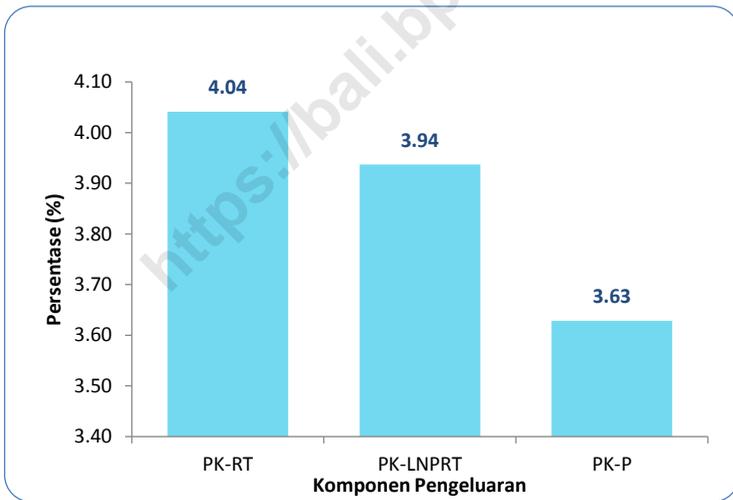
langsung maupun tidak langsung ke dua lapangan usaha tersebut.

## VI.2 PDRB Menurut Pengeluaran

1. Dari sisi pengeluaran, kontribusi tertinggi untuk ekonomi Bali 2017 masih disumbang oleh komponen pengeluaran rumah tangga sebesar 46,36 persen, yang pada tahun ini tumbuh sebesar 5,59 persen.

**Gambar VI.3**

Pertumbuhan Tiga Besar Komponen pada PDRB Pengeluaran Tahun 2017



2. Pertumbuhan tertinggi hingga triwulan IV-2017 tercatat pada Komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga (PK-RT) yang mencapai 4,04 persen, diikuti komponen pengeluaran konsumsi lembaga non profit yang melayani rumah tangga (PK-

LNPRT) sebesar 3,94 persen dan komponen pengeluaran konsumsi pemerintah (PK-P) sebesar 3,63 persen.

**Tabel VI.1**  
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali Menurut  
Komponen Pengeluaran (persen)

No	Komponen Pengeluaran	Pertumbuhan Ekonomi Triwulanan (q-o-q)		Laju Pertumbuhan triwulan IV 2017 (y-o-y)	Sumber Pertumbuhan triwulan IV 2017 (y-o-y)
		Triw III- 2017 terhadap Triw II- 2017	Triw IV- 2017 terhadap Triw III- 2017		
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	1,04	-0,07	3,19	1,68
2	Pengeluaran Konsumsi LNPRT	4,71	10,23	9,64	0,12
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	9,35	38,74	1,43	0,20
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	1,42	2,48	3,43	1,13
5	Perubahan Inventori	3,61	-0,28	1,71	0,00
6	Ekspor Barang dan Jasa	-7,68	-23,32	-20,50	-15,01
7	Impor Barang dan Jasa	-9,92	-17,10	-21,46	-15,89
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>3,34</b>	<b>-0,74</b>	<b>4,01</b>	<b>4,01</b>

- Walaupun Kondisi ekonomi Bali triwulan IV tahun 2017 secara *on y* mengalami perlambatan, namun hampir semua komponen pengeluaran mengalami pertumbuhan positif kecuali ekspor dan impor (baik luar negeri dan antar daerah). Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) tumbuh

- sebesar 3,43 persen dan komponen PK-RT tumbuh positif sebesar 3,19 persen. Sementara itu pertumbuhan tertinggi tercatat pada komponen PK-LNPRT yang mencapai 9,64 persen.
4. Dilihat secara *q-to-q* ekonomi Bali pada triwulan IV tahun 2017 tercatat mengalami pertumbuhan negatif sebesar -0,74 persen. Apabila dilihat dari pola triwulanan, triwulan IV dari tahun ke tahun memang cenderung lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan III.
  5. Selain itu, bencana erupsi Gunung Agung yang dimulai pada bulan September 2017 kiranya menjadi penyebab menurunnya perekonomian Bali tumbuh negatif pada triwulan IV-2017. Penurunan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara berdampak pada menurunnya ekspor jasa serta konsumsi rumah tangga.
  6. Di sisi lain, bencana erupsi mengakibatkan peningkatan kinerja lembaga sosial dan rumah tangga yang melakukan kegiatan sosial. Hal ini tercermin pada pertumbuhan PK-LNPRT yang tumbuh cukup tinggi pada triwulan IV-2017 sebesar 10,23 persen, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan triwulan III-2017 yang tercatat sebesar 4,71 persen.
  7. Pertumbuhan PMTB pada triwulan IV-2017 tercatat mencapai 2,48 persen, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan pada triwulan III-2017 yang sebesar 1,42 persen. Peningkatan laju pertumbuhan PMTB ini kiranya disebabkan oleh adanya peningkatan kinerja pemerintah dalam realisasi belanja modal.

## **BAB VII**

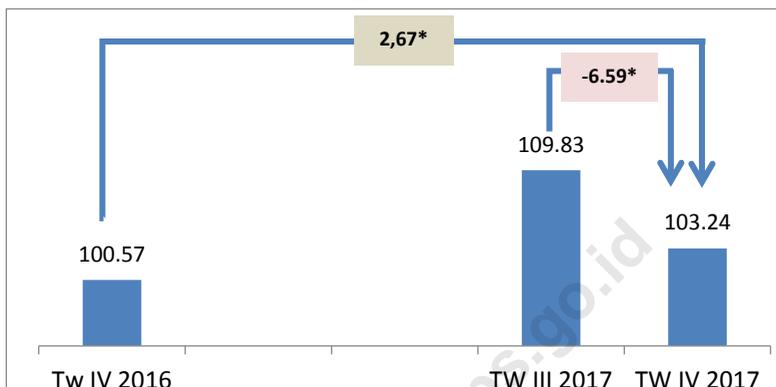
### **INDEKS TENDENSI KONSUMEN**

#### **VII.1 Kondisi Indeks Tendensi Konsumen**

1. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) merupakan sebuah indikator yang disusun berdasarkan persepsi responden yang terkait dengan ekonomi rumah tangga seperti penghasilan, pengaruh inflasi/kenaikan harga terhadap kemampuan konsumsi serta tingkat konsumsi barang dan jasa pada triwulan bersangkutan.
2. Secara umum kondisi ekonomi konsumen/masyarakat mengalami kenaikan pada triwulan IV 2017 dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari Indeks Tendensi Konsumen (ITK) pada triwulan ini yang tercatat sebesar 103,24.
3. Meskipun mengalami peningkatan, level kenyamanan konsumen pada triwulan ini tercatat lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya. ITK pada triwulan sebelumnya tercatat sebesar 109,83. Dari gambar VII.1 dapat dilihat pergerakan ITK triwulan I dari tahun 2011 sampai triwulan III tahun 2017. Secara umum tren ITK triwulan III selalu lebih rendah jika dibandingkan triwulan II.
4. Indeks pendapatan rumah tangga tercatat menurun dibanding triwulan sebelumnya, dengan indeks sebesar 91,93. Volume konsumsi meningkat, dengan indeks tercatat sebesar 107,42. Inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat konsumsi dengan indeks pengaruh inflasi tercatat sebesar 121,20.

**Gambar VII.1**

Perkembangan ITK Provinsi Bali Triwulan IV 2016,  
Triwulan III 2017 dan Triwulan IV 2017



\*Perubahan dalam poin

5. Meskipun level ITK tidak sebaik triwulan sebelumnya, kenyamanan konsumen pada triwulan ini merupakan salah satu indikasi positif dari masih kondusifnya ekonomi Bali. Dibandingkan dengan tingkat kenyamanan konsumen di triwulan yang sama tahun sebelumnya, capaian ITK pada triwulan ini meningkat 2,67 poin. Secara umum, pergerakan ITK dari triwulan III ke triwulan IV selalu mengalami penurunan kecuali pada tahun 2014. Namun demikian, kenyamanan konsumen pada triwulan IV 2017 mengalami penurunan 6 persen jika dibandingkan triwulan sebelumnya.

**Tabel VII.1**

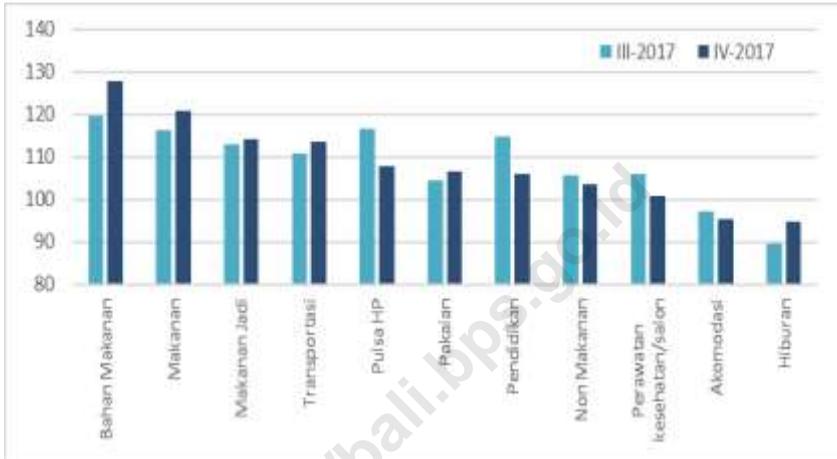
Indeks Tendensi Konsumen Provinsi Bali Menurut Variabel Pembentuknya, Triwulan IV-2017

Variabel Pembentuk	ITK	ITK	ITK
	Triwulan IV-2016	Triwulan III-2017	Triwulan IV-2017
Pendapatan rumah tangga kini	103,46	106,23	91,93
Pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi	90,75	118,10	121,20
Tingkat konsumsi	106,15	107,84	107,42
<b>Indeks Tendensi Konsumen</b>	<b>100,57</b>	<b>109,83</b>	<b>103,24</b>

6. Dilihat dari komponen penyusunnya, hampir seluruh komponen penyusun ITK diyakini membaik atau capaian indeks komponen di atas 100. Hanya kondisi pendapatan rumah tangga pada triwulan ini yang dirasakan menurun dibanding triwulan sebelumnya. Indeks komponen pendapatan rumah tangga tercatat menurun dari 106,23 menjadi sebesar 91,93.
7. Meskipun pendapatan rumah tangga dirasakan menurun, konsumsi masyarakat tidak banyak terpengaruh oleh tingkat inflasi. Indeks pengaruh inflasi bahkan tercatat meningkat dibanding triwulan sebelumnya dari 118,10 menjadi 121,20.
8. Sejalan dengan rendahnya pengaruh inflasi terhadap konsumsi, volume konsumsi makanan dan minuman dirasakan tetap mengalami peningkatan, meskipun dengan tingkat keyakinan yang sedikit menurun. Indeks komponen ini masih pada level nyaman (capaian di atas 100). Pada triwulan IV ini, indeks volume konsumsi mencapai 107,42.

**Gambar VII.2**

Indeks Komponen Konsumsi Makanan dan Bukan Makanan  
Triwulan III dan IV Tahun 2017



9. Kenaikan volume konsumsi tertinggi terjadi pada konsumsi bahan makanan dan makanan jadi. Indeks pengeluaran kedua kelompok pengeluaran ini masing-masing tercatat sebesar 127,63 dan 114,05. Di triwulan ini indeks volume konsumsi kelompok makanan tercatat 120,84 sementara untuk kelompok non makanan tercatat 103,58. Untuk kelompok non makanan, indeks volume konsumsi untuk pendidikan tercatat mengalami penurunan terbesar dengan catatan indeks sebesar 114,87 di triwulan III dan 106,08 di triwulan IV. Selama tahun 2017, terdapat dua indeks kelompok pengeluaran yang tercatat paling rendah dibandingkan dengan kelompok lainnya. Kelompok tersebut adalah kelompok akomodasi dan hiburan yang tercatat hampir selalu di bawah 100.

## VII.2 Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen

1. Memasuki triwulan awal tahun 2018 nanti, sebagian besar konsumen pesimis dengan peningkatan pendapatan mereka. Indeks pendapatan tercatat sebesar 98,26 atau sedikit meningkat dari indeks pendapatan kini. Sejalan dengan pendapatan, persepsi pembelian barang tahan lama juga dalam level pesimis. Indeks tersebut tercatat mencapai 73,15. Menurunnya kedua indeks tersebut membuat prediksi konsumen mengenai keadaan ekonomi triwulan awal 2018 menjadi negatif. Indeks tendensi konsumen dari level nyaman pada triwulan akhir 2017 menuju triwulan awal diperkirakan berada pada level tidak nyaman/pesimis, dengan indeks hanya sebesar 89,14.

**Tabel VII.2**

Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Provinsi Bali Triwulan I-2018  
Menurut Variabel Pembentuknya

Variabel Pembentuk	ITK Triwulan I-2018 <sup>1)</sup>
Perkiraan pendapatan rumah tangga mendatang	98,26
Rencana pembelian barang-barang tahan lama	73,15
Indeks Tendensi Konsumen	<b>89,14</b>

<sup>1)</sup>Angka perkiraan ITK Triwulan I-2018

### **VII.3 ITK Bali Dibandingkan dengan Provinsi Terdekat dan Nasional**

1. Secara nasional ITK Bali tercatat di bawah ITK nasional dan berada pada peringkat 27 dari 33 provinsi di Indonesia. ITK Nasional di triwulan IV tercatat mencapai 107,00. Sama halnya dengan Bali, kenaikan pada ITK nasional di triwulan ini masih di bawah level triwulan sebelumnya.
2. Dalam lingkup yang lebih kecil yaitu regional Jabalnusra (Jawa, Bali dan Nusa Tenggara) ITK Bali tercatat berada pada peringkat paling rendah. Selain Bali, provinsi Jawa Tengah, Nusa Tenggara Barat dan Jawa Barat juga memiliki nilai ITK di bawah ITK Nasional. ITK tertinggi di regional Jabalnusra tercatat di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). ITK NTT tercatat mencapai 122,25 dan juga tercatat sebagai ITK tertinggi secara nasional.

## **BAB VIII**

### **KETENAGAKERJAAN**

#### **VIII.1 Kondisi Ketenagakerjaan Agustus 2017**

1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Bali pada Agustus 2017 tercatat sebesar 1,48 persen, atau mengalami penurunan dibandingkan TPT Agustus 2016 yang mencapai 1,89 persen. Namun meningkat dibandingkan dengan TPT Februari 2017 yang mencapai 1,28 persen.
2. Sementara itu, jumlah angkatan kerja di Provinsi Bali pada Agustus 2017 mencapai 2,43 juta orang berkurang 28.589 orang dibanding angkatan kerja Agustus 2016 atau berkurang 34,65 ribu orang dibanding angkatan kerja Februari 2017.
3. Pada Agustus 2017, jumlah Jumlah penduduk yang bekerja di Bali mencapai 2,39 juta orang berkurang 18,25 ribu orang dibandingkan keadaan Agustus 2016 atau berkurang 39,19 ribu orang dibandingkan keadaan Februari 2017.
4. Penduduk pada Agustus 2017, jumlah penduduk yang bekerja di sektor formal mencapai 50,20 persen, terdiri dari pekerja yang berstatus sebagai buruh/karyawan/pegawai mencapai 46,01 persen dan pekerja yang berstatus sebagai berusaha dibantu buruh tetap/dibayar mencapai 4,19 persen. Sementara penduduk yang bekerja di sektor non formal mencapai 49,80 persen, terdiri dari berusaha sendiri 14,75 persen, berusaha dibantu buruh tidak tetap 15,50 persen, pekerja bebas 7,00 persen dan pekerja keluarga 12,54 persen.

**Tabel VIII.1**

Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan (orang),  
2016-2017

Kegiatan Utama	2016		2017
	Agustus	Februari	Agustus
Penduduk Usia 15+	3.189.018	3.212.208	3.235.563
Angkatan Kerja	2.463.039	2.469.104	2.434.450
A. Bekerja	2.416.555	2.437.494	2.398.307
B. Penganggur	46.484	31.610	36.143
Bukan Angkatan Kerja	725.979	743.104	801.113
TPAK (%)	77,24	76,87	75,24
TPT (%)	1,89	1,28	1,48
Pekerja tidak penuh	512.816	635.294	550.541

### VIII.2 Angkatan Kerja, Penduduk yang Bekerja dan Pengangguran

1. Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2017 menunjukkan keadaan ketenagakerjaan di Bali tergolong cukup baik. Hal ini terlihat dari tingginya jumlah penduduk yang bekerja serta rendahnya tingkat pengangguran.
2. Pada Bulan Agustus 2017, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) tercatat sebesar 75,24 persen, dari sebanyak 3.212.208 penduduk usia kerja, sebanyak 2,43 juta orang tergolong sebagai angkatan kerja. Di sisi lain, kurang dari 25 persen atau sebanyak 801,11 ribu orang lainnya tergolong sebagai bukan

- angkatan kerja, yaitu mereka yang hanya memiliki kegiatan bersekolah dan mengurus rumah tangga serta lainnya.
3. Angkatan kerja sendiri terbagi dalam kelompok penduduk yang bekerja dan penganggur. Pada Agustus 2017, jumlah penduduk yang bekerja mencapai 98,52 persen dari jumlah angkatan kerja atau sebanyak 2,40 juta orang, dan hanya 1,48 persennya yang tidak terserap dalam lapangan kerja atau menganggur.

### **VIII.3 Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama**

1. Jumlah penduduk yang bekerja pada tiap sektor menunjukkan kemampuan sektor tersebut dalam penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan lapangan pekerjaan utama, pada Agustus 2017 penduduk Bali paling banyak bekerja pada sektor perdagangan, rumah makan, dan akomodasi yang mencapai 31,69 persen (760,09 ribu orang) dari total penduduk yang bekerja. Jumlah penduduk yang bekerja di sektor ini mengalami peningkatan dibandingkan Agustus 2016, sebesar 4,30 persen.
2. Meskipun jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian pada Februari 2017 tercatat mengalami penurunan sebesar 7,89 persen dibanding dengan Agustus 2016, namun sektor ini masih memiliki peranan yang cukup penting dalam menyerap tenaga kerja. Hal ini terlihat dari penyerapan tenaga kerja pada sektor ini mencapai 19,44 persen (466,31 ribu orang dari penduduk yang bekerja).

**Tabel VIII.2**

Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, 2016–2017

Lapangan Pekerjaan Utama	2016	2017	
	Agustus	Februari	Agustus
Pertanian	506.251	467.696	466.307
Industri	370.531	388.633	341.221
Konstruksi	171.097	194.535	179.134
Perdagangan	728.757	749.959	760.093
Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	90.611	82.829	94.562
Keuangan	109.977	95.434	99.784
Jasa Kemasyarakatan	433.377	451.223	444.422
Lainnya (Pertambangan, Penggalian, LGA)	5.954	7.185	12.784
<b>Jumlah</b>	<b>2.416.555</b>	<b>2.437.494</b>	<b>2.398.307</b>

#### VIII.4 Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

1. Jika dilihat berdasarkan status pekerjaan utamanya, maka pada Agustus 2017, terdapat 1,20 juta orang (50,20 persen) bekerja pada kegiatan formal dan 1,19 juta orang (49,80 persen) bekerja pada kegiatan informal. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar penduduk Bali yang bekerja bergantung pada kegiatan formal. Kondisi ini mengalami perubahan bila dibandingkan dengan Agustus 2016. Saat itu penduduk yang bekerja di sektor formal mencapai 45,60 persen (1,10 juta orang) dan penduduk yang bekerja di sektor informal mencapai 54,32 persen (1,31 juta orang).

**Tabel VIII.3**

Penduduk Usia 15 Ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, 2016-2017

Status Pekerjaan Utama	2016	2017	
	Agustus	Februari	Agustus
Berusaha sendiri	382.946	379.281	353.830
Berusaha dibantu buruh tidak tetap	435.670	408.027	371.848
Berusaha dibantu buruh tetap	88.872	93.007	100.341
Buruh/karyawan	1.014.982	1.067.448	1.103.525
Pekerja bebas	196.060	158.761	167.900
Pekerja tak dibayar	298.025	330.970	300.863
<b>Jumlah</b>	<b>2.416.555</b>	<b>2.437.494</b>	<b>2.398.307</b>

### VIII.5 Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja

1. Penduduk disebut sebagai pekerja penuh apabila selama seminggu yang lalu mereka bekerja selama 35 jam atau lebih, termasuk mereka yang sementara tidak bekerja, sedangkan penduduk yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu dikatakan sebagai pekerja tidak penuh, yaitu mereka yang bekerja selama 1-34 jam per minggu.
2. Komposisi jumlah penduduk yang bekerja menurut jam kerja per minggu terlihat mengalami perubahan yang berfluktuatif antar semesternya. Pada Agustus 2017, persentase jumlah pekerja dengan jumlah jam kerja 1 - 34 jam per minggu mencapai 22,96 persen (550,54 ribu orang) mengalami

kenaikan 1,73 poin dibandingkan Agustus tahun 2016 sebesar 21,22 persen (512,82 ribu orang).

#### **VIII.6 Penduduk yang Bekerja Menurut Pendidikan**

1. Dari sisi pendidikan, komposisi pekerja SD merupakan tenaga kerja yang paling banyak diserap oleh lapangan pekerjaan di Bali meskipun dari periode ke periode komposisinya selalu menurun.
2. Jika dibandingkan dengan Bulan Agustus 2016 jumlah pekerja yang berpendidikan SD ke bawah pada Agustus 2017 mengalami penurunan sebesar 1,44 persen dari 856,76 ribu orang menjadi 844,45 ribu orang. Sedangkan bila dibandingkan dengan kondisi bulan Februari 2017 jumlah pekerja yang berpendidikan SD ke bawah mengalami penurunan sebesar 5,22 persen.

#### **VIII.7 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan**

1. Berdasarkan jenjang pendidikan, TPT terendah terdapat pada penduduk dengan tingkat pendidikan SD ke bawah tercatat sebesar 0,54 persen. TPT mereka yang berpendidikan Sekolah Menengah Kejuruan merupakan yang tercatat tertinggi mencapai 2,69 persen. Sementara TPT pada pendidikan Universitas mencapai 2,51 persen. Tingginya TPT pada mereka yang berpendidikan sekolah Menengah Kejuruan pada Agustus 2017, dimungkinkan karena belum semua jurusan yang tersedia di Sekolah Menengah Kejuruan dapat tertampung di lapangan pekerjaan yang tersedia.

**Tabel VIII.4**

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2016-2017 (persen)

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2016	2017	
	Agustus	Februari	Agustus
SD Ke Bawah	0,30	0,43	0,54
Sekolah Menengah Pertama	0,65	2,47	1,34
Sekolah Menengah Atas	2,17	1,28	1,78
Sekolah Menengah Kejuruan	3,96	1,06	2,69
Diploma I/II/III	4,44	1,34	1,76
Universitas	4,35	2,78	2,51
Jumlah	1,89	1,28	1,48

2. TPT jenjang pendidikan SD ke bawah pada Bulan Agustus 2017 dibandingkan Bulan Februari 2017 tercatat meningkat sebesar 0,11 poin dari 0,43 (Bulan Februari 2017) menjadi 0,54 (Bulan Agustus 2017). Sejalan dengan peningkatan TPT SD ke Bawah, jenjang pendidikan SMA, SMK dan DI/II/III yang juga mengalami peningkatan.



## BAB IX

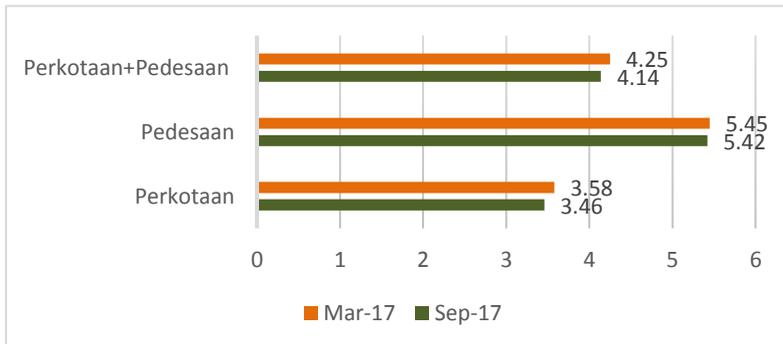
### KEMISKINAN

#### IX.1 Kondisi Kemiskinan September 2017

1. Jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) pada bulan September 2017 di Bali tercatat mencapai 176,48 ribu orang (4,14 persen), turun sebesar 3,65 ribu orang dibandingkan dengan penduduk miskin pada Maret 2017 yang berjumlah 180,13 ribu orang (4,25 persen).
2. Selama periode Maret 2017 – September 2017, persentase penduduk miskin di daerah perkotaan dan pedesaan mengalami penurunan. Persentase penduduk miskin di daerah perkotaan pada Maret 2017 tercatat sebesar 3,58 persen, turun menjadi 3,46 persen pada September 2017. Demikian juga persentase penduduk miskin di daerah pedesaan turun dari 5,45 persen pada Maret 2017 menjadi 5,42 persen pada September 2017.

**Gambar IX.1**

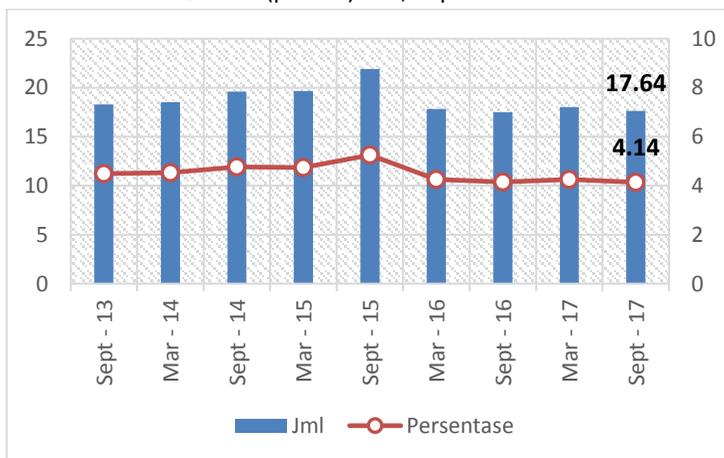
Persentase Penduduk Miskin Provinsi Bali Maret 2017 -September 2017



3. Grafik IX.1 menggambarkan persentase penduduk miskin di perkotaan dan pedesaan. Persentase penduduk miskin di pedesaan lebih besar jika dibandingkan dengan perkotaan. Persentase penduduk miskin di pedesaan tercatat 5,42 persen sedangkan untuk perkotaan sebesar 3,46 persen.
4. Perkembangan kemiskinan di Bali dari September 2013 sampai September 2017 cukup berfluktuasi. Pada periode September 2013 sampai dengan September 2015 persentase penduduk miskin cenderung mengalami peningkatan, sedangkan periode September 2015 sampai September 2016 persentase penduduk miskin cenderung mengalami penurunan. Pada Maret 2017, jumlah penduduk miskin mengalami sedikit peningkatan, kemudian pada September 2017 kembali mengalami penurunan.

**Gambar IX.2**

Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin (0000) dan Persentase Penduduk Miskin (persen) Bali, September 2013 - 2017



## **IX. B Perubahan Garis Kemiskinan Maret 2017-September 2017**

1. Penentuan penduduk miskin didahului oleh penentuan Garis Kemiskinan (GK) sebagai besaran nilai pengeluaran yang dibutuhkan penduduk untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan non makanan. Terdapat dua komponen untuk menghitung Garis Kemiskinan (GK) yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Selanjutnya penduduk miskin ditentukan berdasarkan posisi rata-rata pengeluaran per kapita per bulan terhadap Garis Kemiskinan. Penduduk dengan rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah garis kemiskinan (GK) tergolong penduduk miskin.
2. Selama periode Maret 2017 – September 2017, Garis Kemiskinan naik sebesar 0,740 persen dari Rp 361.387,- per kapita per bulan pada Maret 2017 menjadi Rp 364.064,- per kapita per bulan pada September 2017. Dengan memperhatikan komponen Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri atas Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM), terlihat bahwa peranan komoditas makanan masih jauh lebih besar dibandingkan komoditas bukan makanan. Besarnya sumbangan GKM terhadap GK pada Maret 2017 tercatat sebesar 69,15 persen, meningkat menjadi 69,20 persen pada September 2017.

**Tabel IX.1**

Garis Kemiskinan Per Kapita Per Bulan Menurut Komponen dan Daerah,  
Provinsi Bali Maret 2017 - September 2017

Daerah/Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bln)		
	Makanan	Bukan Makanan	Total
<b><u>Perkotaan</u></b>			
Maret 2017	252.294	118.321	370.615
September 2017	252.298	118.820	371.118
Perubahan Mar '17 – Sept '17 (%)	0,002	0,422	0,136
<b><u>Perdesaan</u></b>			
Maret 2017	245.928	99.414	345.342
September 2017	251.307	99.519	350.826
Perubahan Mar '17 – Sept '17 (%)	2,187	0,106	1,588
<b><u>Kota+Desa</u></b>			
Maret 2017	249.883	111.504	361.387
September 2017	251.921	112.143	364.064
Perubahan Mar '17 – Sept '17 (%)	0,815	0,573	0,740

3. Komoditas makanan yang memberikan sumbangan terbesar pada Garis Kemiskinan September 2017 baik di perkotaan maupun di perdesaan pada umumnya sama. Adapun komoditi makanan yang berperan dalam pembentukan Garis Kemiskinan di perkotaan antara lain: beras, daging ayam ras, rokok kretek filter, telur ayam ras, kue basah, bawang merah, kopi bubuk dan kopi instan (*sachet*), roti, tempe dan tahu. Sedangkan komoditi makanan yang berperan dalam pembentukan Garis Kemiskinan di perdesaan antara lain: beras, rokok kretek filter, daging ayam ras, kue basah, telur ayam ras, roti, bawang merah, kopi bubuk

dan kopi instan (*sachet*), gula pair, dan mie instan. Pada komoditi bukan makanan, komoditi yang berperan dalam pembentukan Garis Kemiskinan di perkotaan antara lain: perumahan, upacara agama atau adat lainnya, bensin, listrik, dan pendidikan. Adapun komoditi bukan makanan yang berperan dalam pembentukan Garis Kemiskinan di perdesaan antara lain: perumahan, upacara agama atau adat lainnya, bensin, kayu bakar, dan listrik.

### **IX.C Indeks Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan**

1. Pada periode Maret 2017 – September 2017, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) mengalami penurunan. Indeks Kedalaman Kemiskinan pada Maret 2017 tercatat sebesar 0,682 dan pada September 2017 mengalami penurunan menjadi 0,551. Demikian pula Indeks Keparahan Kemiskinan mengalami penurunan dari 0,160 menjadi 0,120 pada periode yang sama (Tabel 4). Penurunan nilai kedua indeks ini mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin semakin mendekati Garis Kemiskinan dan ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin semakin sempit atau cenderung homogen.

**Tabel IX.2**

Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Provinsi Bali Menurut Daerah, Maret 2017 - September 2017

Tahun	Kota	Desa	Kota + Desa
<b>Indeks Kedalaman Kemiskinan (P<sub>1</sub>)</b>			
Maret 2017	0,576	0,870	0,682
September 2017	0,488	0,669	0,551
<b>Indeks Keparahan Kemiskinan (P<sub>2</sub>)</b>			
Maret 2017	0,142	0,190	0,160
September 2017	0,124	0,112	1,120

2. Nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) pada September 2017 di perkotaan lebih rendah dibandingkan di daerah perdesaan. Pada September 2017, nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) tercatat sebesar 0,488 lebih rendah dibandingkan daerah perdesaan yang mencapai 0,669. Sedangkan nilai Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) pada September 2017 di perdesaan (0,112) lebih rendah dibandingkan di daerah perkotaan (0,124). Hal tersebut mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin di daerah perkotaan semakin mendekati Garis Kemiskinan, sedangkan ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin di perdesaan semakin kecil atau cenderung homogen.

## BAB X

### TANAMAN PANGAN

#### X.1 PADI

1. Produksi padi di Bali pada tahun 2015 tercatat sebesar 853.710 ton Gabah Kering Giling (GKG) atau mengalami penurunan sebesar 4.234 ton GKG dibandingkan tahun 2014 (berdasarkan Angka Sementara).
2. Penurunan produksi padi di Bali selama tahun 2015 cenderung disebabkan adanya penurunan luas panen sebesar 5.312 hektar (3,72 persen) yang tercatat di 5 (lima) kabupaten, yakni Tabanan, Badung, Bangli, Karangasem, dan Buleleng. Penurunan luas panen tertinggi tercatat di Kabupaten Tabanan seluas 4.518 hektar (12,25 persen).
3. Kendati luas panen dan produksi padi diperkirakan mengalami penurunan, namun produktivitas justru mengalami kenaikan. Diperkirakan produktivitas mencapai 2,02 kwintal/hektar, atau mengalami kenaikan sebesar 3,36 %. Kenaikan ini lebih disebabkan penggunaan pupuk organik maupun anorganik (Urea, TSP/SP36, KCL, dan NPK) secara intensif dan hampir merata di semua kabupaten/kota, disamping penggunaan benih unggul. Selain itu, program UPSUS (Upaya Khusus) seyogyanya juga memberi dampak positif terhadap kenaikan produktivitas padi.

## **X.B JAGUNG**

1. Pada tahun 2015, produksi jagung di Bali tercatat sebesar 40.603 ton pipilan kering atau turun sebanyak 10 ton atau 0,02 persen dibandingkan tahun 2014.
2. Penurunan ini tercatat karena menurunnya luas tanam di Bulan Januari 2015 sebesar 341 hektar. Selain itu faktor lain yang kiranya memiliki dampak antara lain: banyak tanaman jagung yang dipanen muda, adanya pengalihan komoditas ke tanaman jeruk, dan faktor kekurangan air akibat cuaca ekstrim.
3. Penurunan produksi jagung relatif tinggi tercatat di Kabupaten Bangli sebesar 2.265 ton pipilan kering atau turun 53,42 persen. Penurunan produksi jagung di Bali selama tahun 2015 dominan disebabkan adanya penurunan luas panen sebesar 1.339 hektar (8,03 persen).
4. Kendati luas panen jagung menurun, namun produktivitas meningkat sebesar 2,12 kw/ha (8,71 persen). Peningkatan produktivitas jagung sangat dipengaruhi oleh penggunaan pupuk dan benih jagung yang merupakan benih hibrida 2 tongkol seperti yang tercatat di Kabupaten Jembrana.

## **C. KEDELAI**

1. Sama halnya dengan padi dan jagung, produksi kedelai di Bali pada tahun 2015 juga tercatat mengalami penurunan sebesar 11,34 persen.
2. Produksi kedelai di tahun 2015 berdasarkan ASEM mencapai 7.259 ton biji kering.

3. Secara umum penurunan ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni adanya penurunan luas tanam, adanya pengalihan komoditas ke tanaman lain dan faktor kekeringan sehingga pasokan air berkurang.
4. Penurunan produksi kedelai diikuti oleh penurunan produktivitas. Salah satu faktor yang mempengaruhi penurunan produktivitas kiranya beberapa Kabupaten yang tidak menggunakan pupuk standar yakni pupuk SP36. Selain itu serangan hama di Kabupaten Gianyar juga menjadi salah satu penyebab menurunnya produktivitas kedelai.



## BAB XI

### HORTIKULTURA

#### XI.1 CABAI BESAR

1. Produksi cabai besar segar dengan tangkai tahun 2015 tercatat sebesar 14,14 ribu ton. Produksi tersebut mengalami penurunan sebesar 43,93 persen jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 20,35 ton. Penurunan produksi di tahun ini disebabkan oleh menurunnya jumlah luas panen di Bali yakni dari 1.425 hektar di tahun lalu menjadi hanya 1.225 hektar di tahun 2015.
2. Pada tahun 2015, Kabupaten Bangli merupakan penghasil terbesar cabai besar di Bali. Produksinya mencapai 7,46 ribu ton. Kabupaten Karangasem merupakan penghasil cabai terbesar kedua dengan produksi mencapai 3,39 ribu ton dengan *share* sebesar 23,96 persen. Kabupaten lainnya (Jembrana, Tabanan, Badung, Gianyar, Buleleng, dan Kota Denpasar) secara total memproduksi sebanyak 3,29 ribu ton dengan *share* sebesar 23,28 persen. Sementara itu, Kabupaten Klungkung dan Kota Denpasar tidak memproduksi cabai besar selama tahun 2015.

## XI.2 CABAI RAWIT

1. Produksi cabai rawit segar dengan tangkai pada tahun 2015 tercatat sebesar 31,25 ribu ton. Jika dibandingkan dengan tahun 2014, produksi cabai rawit mengalami kenaikan sebesar 2,8 ribu ton. Kenaikan ini disebabkan oleh peningkatan luas panen sebesar 1,82 persen, atau seluas 69 hektar.
2. Produksi cabai rawit terbesar tercatat di Kabupaten Karangasem, dimana produksinya mencapai 12,38 ribu ton atau sebanyak 39,62 persen dari total produksi cabai rawit Bali. Hal ini tidaklah mengherankan, mengingat Karangasem merupakan sentra produksi cabai rawit di Bali. Produksi terbesar kedua dihasilkan Kabupaten Klungkung, dengan produksi mencapai 6,18 ribu ton dengan *share* 19,79 persen, dan posisi terbesar ketiga dihasilkan Kabupaten Buleleng sebesar 5,92 ribu ton dengan *share* 18,95 persen. Sementara itu, kabupaten lainnya (Jembrana, Tabanan, Badung, Gianyar, Bangli dan Kota Denpasar) secara total memproduksi sebesar 6,76 ribu ton dengan *share* 21,63 persen.
3. Untuk luas panen, luas panen terbesar terdapat di Kabupaten Buleleng dengan luas panen mencapai 1.355 hektar. Sementara itu, tingkat produktivitas tertinggi terdapat di Kabupaten Karangasem yang mencapai 16,27 ton/hektar. Hal inilah yang menyebabkan meskipun luas panen Karangasem berada di bawah Buleleng, namun total produksinya mampu mengungguli Kabupaten Buleleng, dan menjadi yang terbesar di Bali.

## **XI. C BAWANG MERAH**

1. Pada tahun 2015, produksi bawang merah di Bali tercatat sebesar 0,77 ribu ton atau mengalami penurunan sebesar 14,62 persen jika dibandingkan tahun 2014. Penurunan produksi tersebut disebabkan karena menurunnya luas panen seluas 149 hektar.
2. Sementara itu, sentra produksi bawang merah di Bali masih terpusat di Kabupaten Bangli. Pada tahun 2015, produksi bawang merah yang dihasilkan Kabupaten Bangli mencapai 0,68 ribu ton atau 94,17 persen dari total produksi bawang merah di Bali. Kabupaten lainnya (Tabanan, Badung, Klungkung, Karangasem dan Buleleng) secara total hanya mampu memproduksi sebesar 0,59 ribu ton dengan share 5,83 persen.

**Tabel XI.1**

Perkembangan Produksi Cabai Besar, Cabai Rawit, dan Bawang Merah  
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali,  
2014 – 2015 (Ton)

Kabupaten/ Kota	Cabai Besar			Cabai Rawit			Bawang Merah		
	2014	2015	Perubahan	2014	2015	Perubahan	2014	2015	Perubahan
			(%)			(%)			(%)
Jembrana	35	34	-3,68	0	6	2900	0	0	0
Tabanan	3799	2047	-46,13	551	964	74,83	9	3	-62,96
Badung	1357	913	-32,73	565	700	23,92	310	22	-92,91
Gianyar	74	144	94,86	494	522	5,69	0	0	0
Klungkung	0	0	0	8069	6184	-23,36	1	1	0
Bangli	8968	7459	-16,83	1539	4566	196,71	11087	9556	-13,81
Karangasem	5868	3388	-42,26	12262	12382	0,98	399	408	2,20
Buleleng	239	153	-36,09	4959	5923	19,43	78	158	102,05
Denpasar	0,8	0	-100,00	0	1	0	0	0	0
<b>BALI</b>	<b>20349</b>	<b>14138</b>	<b>-30,52</b>	<b>28439</b>	<b>31248</b>	<b>9,88</b>	<b>11884</b>	<b>10147</b>	<b>-14,62</b>

## **BAB XII**

### **INDUSTRI**

#### **XII.1 Industri Manufaktur Besar dan Sedang (IBS)**

1. Produksi IBS Bali pada Triwulan IV – 2017 (secara *q-to-q*), tercatat tumbuh positif sebesar 1,52 persen. Hal ini searah dengan pertumbuhan pada triwulan lalu, bahkan tumbuh lebih tinggi. Pertumbuhan triwulan sebelumnya tercatat sebesar 0,66 persen.
2. Berbeda dengan pertumbuhan IBS Bali pada Triwulan IV-2017, pertumbuhan nasional tercatat tumbuh negatif sebesar 0,59 persen pada periode yang sama.
3. Hampir seluruh produksi IBS di Provinsi Bali pada triwulan IV-2017 tercatat mengalami pertumbuhan positif di antaranya: industri minuman tumbuh sebesar 6,14 persen, industri tekstil tumbuh sebesar 4,27 persen, industri pakaian jadi tumbuh sebesar 4,47 persen, industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya tumbuh sebesar 9,29 persen, industri furnitur tumbuh sebesar 17,08 persen, dan industri pengolahan lainnya tumbuh sebesar 7,45 persen.
4. Hanya industri makanan yang mengalami pertumbuhan negatif pada produksi IBS triwulan IV-2017, tercatat minus 4,45 persen.
5. Jika dilihat arah pertumbuhan pada triwulan III dan triwulan IV, hanya industri tekstil yang konsisten tumbuh positif.

**Tabel XII.1**

Pertumbuhan Produksi Triwulanan (Q-to-Q) IBS Bali dan Nasional Menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2 Digit Triwulan III - 2017 dan Triwulan IV - 2017 (dalam persen)

Kode KBLI	Jenis Industri	Bali		Nasional	
		Triwulan III	Triwulan IV	Triwulan III	Triwulan IV
		2017	2017	2017	2017
10	Makanan	4,88	-4,45	4,99	1,32
11	Minuman	-8,83	6,14	7,70	-3,58
13	Tekstil	0,57	4,27	3,58	2,07
14	Pakaian Jadi	-2,54	4,47	-0,04	4,84
16	Kayu dan Anyaman	-0,01	9,29	-0,35	8,71
31	Furnitur	-4,27	17,08	2,04	-1,51
32	Pengolahan Lainnya	-8,11	7,45	0,56	-1,67
	<b>IBS</b>	<b>0,66</b>	<b>1,52</b>	<b>2,27</b>	<b>-0,59</b>

**Tabel XII.2**

Pertumbuhan Produksi Triwulanan (*y-on-y*) IBS Bali dan Nasional Menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2 Digit Triwulan IV - 2016 dan Triwulan IV - 2017 (dalam persen)

Kode KBLI	Jenis Industri	Bali		Nasional	
		Triwulan IV 2016	Triwulan IV 2017	Triwulan IV 2016	Triwulan IV 2017
10	Makanan	-7,88	-1,77	8,29	15,28
11	Minuman	-7,36	2,25	-0,89	-0,53
13	Tekstil	-8,72	11,93	-7,91	1,83
14	Pakaian Jadi	-6,59	-8,43	-2,37	11,45
16	Kayu dan Anyaman	2,20	4,09	-4,12	11,32
31	Furnitur	1,39	-11,69	0,35	5,12
32	Pengolahan Lainnya	-9,79	-21,96	-6,47	-4,33
	<b>IBS</b>	<b>-6,58</b>	<b>-2,02</b>	<b>2,06</b>	<b>5,15</b>

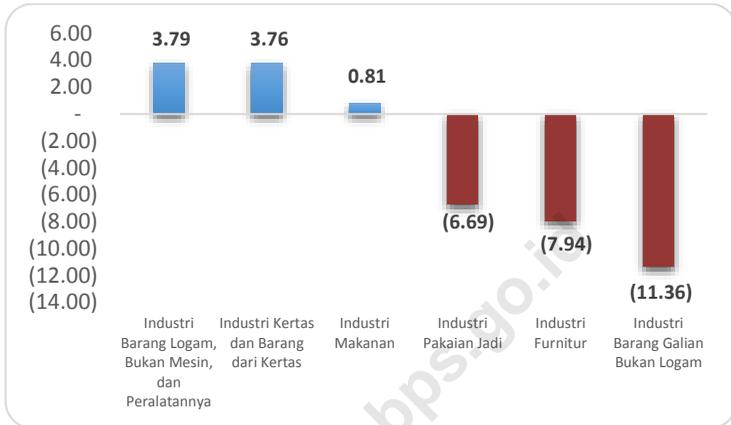
6. Secara tahunan (*y-on-y*), produksi IBS Bali pada Triwulan IV – 2017 tercatat mengalami pertumbuhan negatif sebesar 2,02 persen. Angka tersebut berada di bawah pertumbuhan nasional yang sebesar 5,15 persen pada periode yang sama.
7. Tiga kontributor produksi IBS yang menunjukkan pertumbuhan negatif tertinggi, yakni: industri pengolahan lainnya minus 21,96 persen, industri furnitur sebesar minus 11,69 persen, dan industri pakaian jadi sebesar minus 2,25 persen.

## XII.2 Industri Manufaktur Mikro dan Kecil (IMK)

1. Selama triwulan IV, produksi IMK Bali mengalami pertumbuhan negatif sebesar minus 4,53 persen dibandingkan dengan produksi triwulan sebelumnya ( $q$ - $to$ - $q$ ). Sedangkan di tahun 2016 pada triwulan yang sama tumbuh positif sebesar 1,10 persen.
2. Sejalan dengan pertumbuhan Bali, pertumbuhan nasional tumbuh negatif sebesar minus 0,21 persen pada periode triwulan IV 2017. Berbeda dengan triwulan yang sama pada tahun sebelumnya, pertumbuhan nasional tumbuh positif sebesar 0,66 persen.
3. Secara periode tahunan ( $q$ - $to$ - $q$ ), pertumbuhan produksi IMK Bali tercatat bernilai positif, di antaranya: industri makanan sebesar 0,81 persen, industri kertas dan barang dari kertas sebesar 3,76 persen, dan industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya yang tumbuh sebesar 3,79 persen.
4. Sedangkan pertumbuhan negatif, di antaranya: industri pakaian jadi sebesar minus 6,69 persen, industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki sebesar minus 4,28 persen, industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya sebesar minus 1,30 persen, industri barang galian bukan logam sebesar minus 11,36 persen, industri furnitur sebesar minus 7,94 persen, dan industri pengolahan lainnya sebesar minus 3,59 persen.

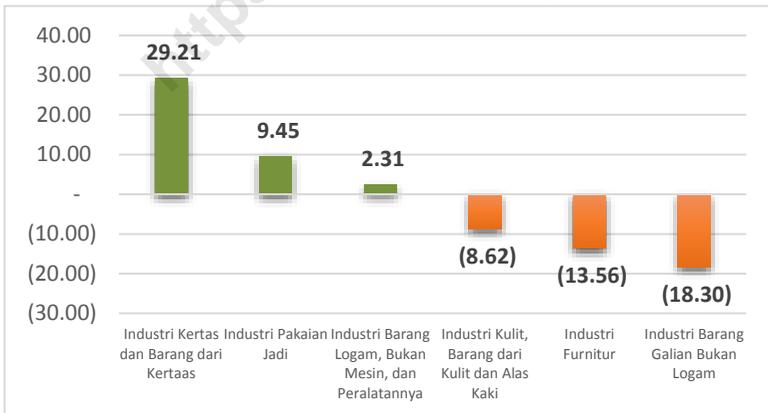
**Gambar XII.1**

Beberapa jenis industri IMK Provinsi Bali Tw IV yang mengalami pertumbuhan positif dan negatif tertinggi ( $q-to-q$ )



**Gambar XII.2**

Beberapa jenis industri IMK Provinsi Bali Tw IV yang mengalami pertumbuhan positif dan negatif tertinggi ( $y-to-y$ )



5. Secara tahunan, pada Triwulan IV – 2017 (*y-on-y*), produksi IMK di Bali tercatat mengalami pertumbuhan negatif sebesar 3,86 persen, sedangkan di tahun 2016 pada triwulan yang sama tumbuh positif sebesar 10,88 persen.
6. Sementara itu, produksi IMK Nasional Triwulan IV-2017 (*y-on-y*) tercatat tumbuh positif 4,59 persen, sedangkan jika dibandingkan tahun 2016 pada triwulan yang sama tercatat tumbuh positif 4,88 persen atau mengalami perlambatan sebesar 0,29 persen.
7. Secara periode tahunan (*y-on-y*), pertumbuhan produksi tercatat bernilai positif, di antaranya: industri pakaian jadi sebesar 9,45 persen, industri kertas dan barang dari kertas tumbuh sebesar 29,21 persen, dan industri barang logam, bukan mesin, dan peralatannya sebesar 2,31 persen.
8. Produksi IMK Bali Triwulan IV 2017 (*y-on-y*) yang tercatat tumbuh negatif di antaranya: industri makanan tercatat minus 4,74 persen, industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki tercatat minus 8,62 persen, industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang ayaman dari bambu, rotan dan sejenisnya tercatat minus 0,39 persen, industri barang galian bukan logam tercatat minus 18,30 persen, industri furnitur tercatat minus 13,56 persen, dan industri pengolahan lainnya tercatat minus 1,86 persen.

## BAB XIII

### HARGA GABAH

1. Berdasarkan hasil pencatatan harga gabah di 7 kabupaten, yaitu Jembrana, Tabanan, Badung, Gianyar, Klungkung, Karangasem dan Buleleng selama bulan Maret 2018, harga gabah (GKP) di tingkat petani mengalami penurunan sebesar 8,01 persen, dari Rp 4.843,18 per kg pada bulan sebelumnya menjadi Rp 4.455,31 per kg (*m-to-m*).
2. Sementara itu, rata-rata harga GKP di tingkat penggilingan turun sebesar 8,08 persen dari 4.914,49 per kg menjadi Rp 4.517,32 per kg.
3. Dalam periode Maret 2017 - Maret 2018, maka harga di tingkat petani tertinggi pada bulan Maret 2018 yang tercatat sebesar Rp. 4.455,31 per kg atau mengalami penurunan 8,01 persen dari bulan Februari 2018 yang mencapai Rp. 4.843,18 per kg. Sejalan dengan harga di tingkat petani, harga tertinggi di tingkat penggilingan pun tercatat mengalami penurunan sebesar 8,08 persen yaitu dari harga Rp. 4.914,49 per kg pada bulan Maret 2018 menjadi Rp. 4.517,32 per kg pada Bulan Februari 2018.

**Tabel XIII.1**

Perkembangan Rata-rata Harga Gabah (GKP) di Tingkat Petani  
dan Penggilingan Provinsi Bali Maret 2017 – Maret 2018

No	Bulan	Harga di Tingkat Petani (Rp/Kg)	Perubahan (%)	Harga di Tingkat Penggilingan (Rp/Kg)	Perubahan (%)
1	Maret 2017	4,150.90	-2.53	4,217.01	-2.42
2	April 2017	4,033.07	-2.84	4,091.35	-2.98
3	Mei 2017	4,128.64	2.37	4,198.60	2.62
4	Juni 2017	4,225.61	2.35	4,291.19	2.21
5	Juli 2017	4,250.07	0.58	4,318.82	0.64
6	Agustus 2017	4,175.96	-1.74	4,243.06	-1.75
7	September 2017	4,340.42	3.94	4,417.31	4.11
8	Oktober 2017	4,566.02	5.20	4,631.49	4.85
9	November 2017	4,413.73	-3.34	4,479.60	-3.28
10	Desember 2017	4,548.63	3.06	4,623.83	3.22
11	Januari 2018	4,639.46	2.00	4,711.28	1.89
12	Februari 2018	4,843.18	4.39	4,914.49	4.31
13	Februari 2018	4.455,31	-8,01	4.517,32	-8,08

## BAB XIV

### INDEKS KEBAHAGIAAN

#### XIV.1 Indeks Kebahagiaan Bali Tahun 2017

1. Indeks Kebahagiaan Provinsi Bali merupakan indeks komposit yang dihitung secara tertimbang menggunakan dimensi dan indikator dengan skala 0-100. Semakin tinggi nilai indeks menunjukkan tingkat kehidupan penduduk yang semakin bahagia. Sebaliknya, semakin rendah nilai indeks maka semakin merasa tidak bahagia.
2. Metode pengukuran Indeks Kebahagiaan tahun 2017 mengalami perubahan, karena terdapat penambahan cakupan indeks dibandingkan tahun 2014. Pada tahun 2014, Indeks Kebahagiaan hanya menggunakan **Dimensi Kepuasan Hidup**. Sedangkan pada tahun 2017, ditambahkan **Dimensi Perasaan (Affect)** dan **Dimensi Makna Hidup (Eudaimonia)**. Perubahan lainnya, pada tahun 2017, Dimensi Kepuasan Hidup terbagi menjadi 2 (dua) subdimensi yaitu Subdimensi Kepuasan Hidup Personal dan Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial.
3. Indeks Kebahagiaan Provinsi Bali tahun 2017 sebesar 72,48. Besarnya indeks masing-masing dimensi penyusun Indeks Kebahagiaan Indonesia, yaitu: (1) Indeks Dimensi Kepuasan Hidup sebesar 72,40, dengan masing-masing Subdimensi Kepuasan Hidup Personal sebesar 68,48 dan Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial sebesar 76,32; (2) Indeks Dimensi Perasaan (*Affect*) sebesar 71,71; dan (3) Indeks Dimensi Makna

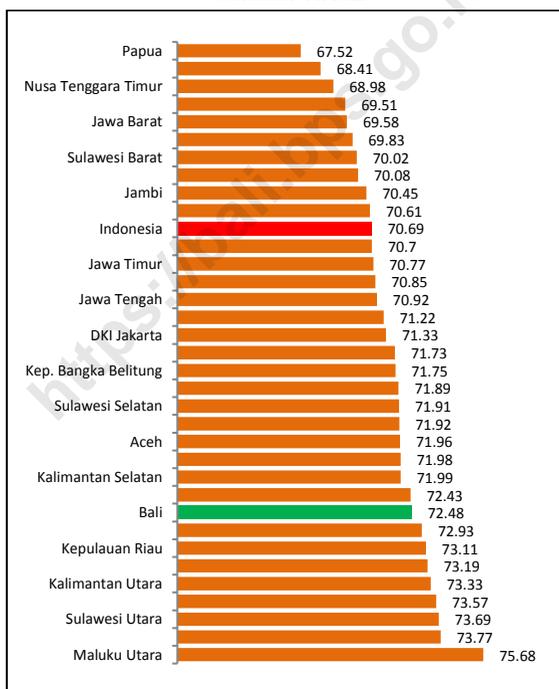


## **XIV.2 Indeks Kebahagiaan Provinsi Bali Menurut Beberapa Karakteristik**

1. Selain indeks totalnya, dari indeks kebahagiaan juga dapat dilihat beberapa karakteristik. Kategori karakteristik tersebut adalah klasifikasi wilayah yang mencakup perkotaan (*urban*) dan perdesaan (*rural*). Sementara itu, karakteristik lainnya meliputi jenis kelamin, status perkawinan, dan kelompok umur.
2. Dilihat dari ketiga dimensi penyusun Indeks Kebahagiaan, penduduk yang tinggal di wilayah perkotaan secara konsisten memiliki indeks yang lebih besar dibanding di wilayah perdesaan. Pola yang serupa terdapat pada Indeks Subdimensi Kepuasan Hidup Personal yang menunjukkan bahwa penduduk di wilayah perkotaan memiliki indeks yang lebih tinggi (70,66) dibanding daerah perdesaan (63,91).
3. Indeks Kebahagiaan penduduk laki-laki sebesar 73,12, nilai ini lebih tinggi dibandingkan nilai indeks penduduk perempuan yang sebesar 71,67.
4. Indeks Kebahagiaan penduduk yang belum menikah cenderung lebih tinggi (73,30) dibandingkan penduduk dengan status perkawinan yang lain.
5. Penduduk pada kelompok umur 25 - 40 tahun memiliki rasa kebahagiaan paling besar yang ditunjukkan dengan Indeks Kebahagiaan tertinggi (72,81) dibanding dengan kelompok umur lain, hal yang sama terjadi pada Dimensi Kepuasan Hidup dan Dimensi Makna Hidup.

6. Sementara itu, pada dimensi Makna Hidup (*Eudaimonia*) penduduk kelompok umur 24 tahun kebawah memiliki nilai indek tertinggi.
7. Indeks Kebahagiaan Provinsi Bali berada pada urutan kesembilan secara nasional, sebaran nilai Indeks Kebahagiaan menurut provinsi dapat dilihat pada Gambar di bawah ini.

**Gambar XIV.2**



# DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI BALI**

Jl. Raya Puputan, No. 1 Renon, Denpasar

Telp.: (0361) 238159, Fax: (0361) 238162

Email: [bps5100@bps.go.id](mailto:bps5100@bps.go.id)

Homepage: <http://bali.bps.go.id>

ISSN 2477-782X



9 772477 78200